

Pesan Moral dalam Lirik Lagu

(Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN *featuring* Hindia dan Endah N Rhesa)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

EDINA ISMI AULIA

18321066

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN JUDUL

Pesan Moral dalam Lirik Lagu

(Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN *featuring* Hindia dan Endah N Rhesa)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

EDINA ISMI AULIA

18321066

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Pesan Moral dalam Lirik Lagu

(Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN *featuring* Hindia dan Endah N Rhesa)

Disusun oleh

EDINA ISMI AULIA

18321066

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 1 November 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,


Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.

NIDN 0514078702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

Pesan Moral dalam Lirik Lagu

(Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN *featuring* Hindia dan Endah N Rhesa)

Disusun oleh



EDINA ISMI AULIA

18321066

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

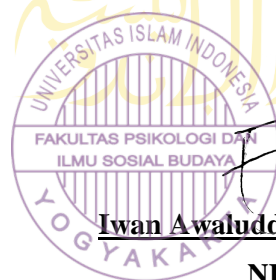
Tanggal: 1 November 2022

Dewan Penguji

1. Ketua: Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.
NIDN 0514078702 
2. Anggota: Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.
NIDN 0523098701 

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Edina Ismi Aulia**
NIM : **18321066**
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN featuring Hindia dan Endah N Rhesa)

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 25 September 2022

Yang menyatakan,



Edina Ismi Aulia
NIM 18321066

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berkah nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga proses penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul Pesan Moral dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN *featuring* Hindia dan Endah N Rhesa) dapat berjalan dengan lancar. Shalawat beserta salam tak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Komunikasi dan memperoleh gelar Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dari pihak-pihak yang terus memberikan dorongan agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir, karena skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai. Maka dari itu, izinkan peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Abah (Almarhum) Syachril bin Baking yang selama masa hidupnya tak pernah lelah mengajarkan serta mendukung segala hal yang menjadi kebutuhan selama menyelesaikan penelitian ini hingga hari di mana ia menghembuskan nafas terakhirnya. Mama Noor Emah yang selalu kuat dan tak pernah putus dalam mendoakan kelancaran penelitian ini.
3. Kedua adik, Shaquille Ali Zinky dan Shah Bilal Ats Tsaqafi yang telah mewarnai hari-hari saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga Besar Nenek Maimunah dan Keluarga Besar Kai' Baking yang turut serta mendoakan seluruh proses pendidikan ini.
5. Sahabat saya sedari SMA, Rut Putri Wulandari Ompusunggu dan Jelin Novita yang selalu menghibur serta memberikan dukungan mereka kepada saya. Serta teman-teman SMA lain yang tak bisa disebutkan satu persatu.
6. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan, Ataniya, Farah, Nida, Anisa, Puput, Zahroh, Fatir, dan Isye yang selalu ada jika saya mengalami kesulitan dari awal masa perkuliahan hingga masa-masa menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Teman-teman satu bimbingan skripsi Ibu Sumekar Tanjung yang selalu membantu memberikan informasi seputar bimbingan.
8. Dosen serta seluruh staf Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu seluruh proses perkuliahan.
9. Terakhir, diri saya sendiri, Edina Ismi Aulia. Walaupun banyak rintangan dan masalah yang membebani, tetapi akhirnya sampai juga di titik ini. Terima kasih kamu sudah kuat hingga kini.

Atas segala dukungan yang telah diberikan kepada pihak-pihak tersebut dan pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan tersebut dengan kebaikan lain yang bermanfaat. Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti tidak menutup diri dari adanya kritik maupun saran dari pembaca. Peneliti memohon maaf atas kekurangan yang ada dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



MOTTO

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”*

(Q. S. Al-Insyirah: 5-6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku
Abah Syachril bin Baking (Almarhum) dan Mama Noor Emah,
kedua adikku, serta para pegiat ilmu pengetahuan negeri ini.

DAFTAR ISI

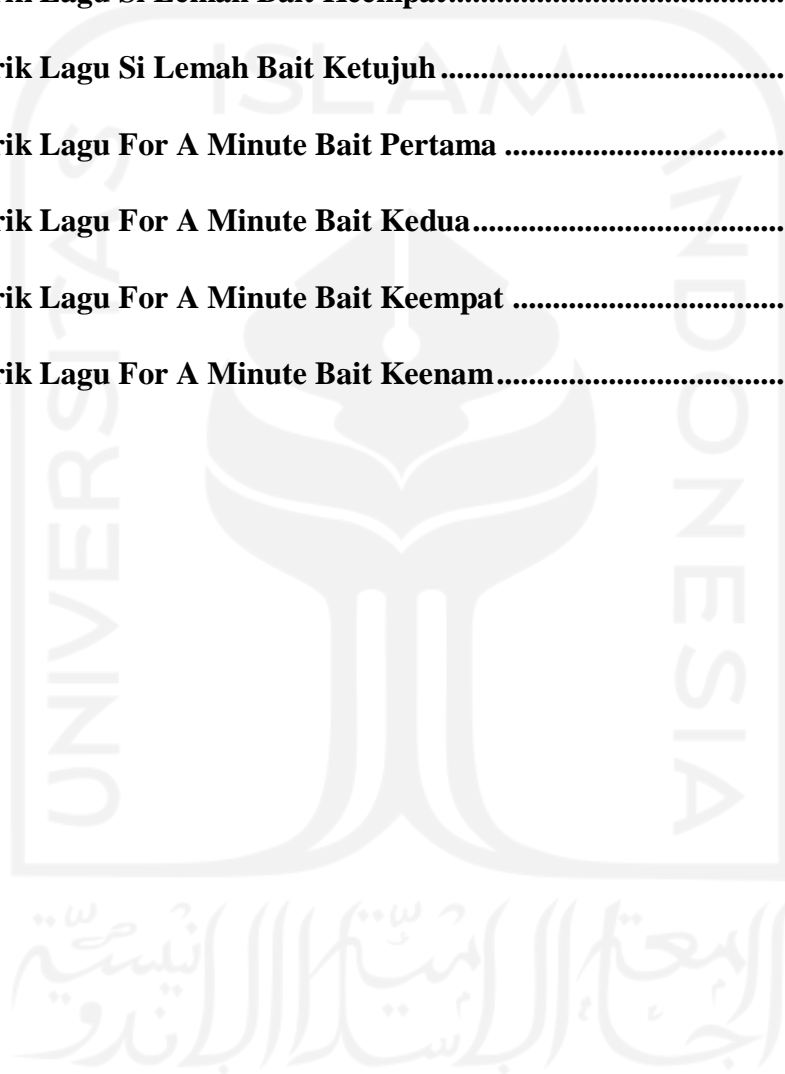
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	9
1. Pesan Moral.....	9
2. Musik	11
3. Lirik Lagu.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	19
A. Grup Musik RAN dan Hindia.....	19
1. Biografi RAN	19
2. Sejarah dan Biografi Hindia	20
3. Kolaborasi RAN dengan Hindia melalui lagu berjudul Si Lemah	22
4. Unit Analisis: Lirik Lagu Si Lemah	23
B. Grup Musik Duo: Endah N Rhesa	25
1. Biografi Endah N Rhesa	25
2. Lagu Endah N Rhesa berjudul For A Minute	26
3. Unit Analisis: Lirik Lagu For A Minute	27
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	29

A. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Lirik Lagu Si Lemah.....	29
B. Pesan Moral Lirik Lagu Si Lemah.....	38
C. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Lirik Lagu For A Minute	41
D. Pesan Moral Lirik Lagu For A Minute	49
E. Pembahasan.....	52
BAB IV PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komparasi Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Lirik Lagu Si Lemah Bait Kedua	29
Tabel 3.2 Lirik Lagu Si Lemah Bait Ketiga.....	31
Tabel 3.3 Lirik Lagu Si Lemah Bait Keempat.....	34
Tabel 3.4 Lirik Lagu Si Lemah Bait Ketujuh	36
Tabel 3.5 Lirik Lagu For A Minute Bait Pertama	41
Tabel 3.6 Lirik Lagu For A Minute Bait Kedua.....	44
Tabel 3.7 Lirik Lagu For A Minute Bait Keempat	46
Tabel 3.7 Lirik Lagu For A Minute Bait Keenam.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Personil RAN: Rayi, Nino, dan Asta	19
Gambar 2.2 Daniel Baskara Putra.....	21
Gambar 2.3 Thumbnail Youtube Si Lemah.....	22
Gambar 2.4 Endah dan Rhesa.....	25
Gambar 2.5 Thumbnail Youtube For A Minute	26



ABSTRAK

Aulia, Edina Ismi. 18321066. (2022). Pesan Moral dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN *featuring* Hindia dan Endah N Rhesa). (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

*Penelitian ini membahas tentang bagaimana dalam sebuah lagu terdapat pesan yang berusaha disampaikan oleh penulis lirik lagu guna mengevaluasi diri serta meningkatkan kepercayaan diri para pendengarnya. Lagu-lagu dengan tema tersebut kian populer dan kemudian menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Lirik lagu maupun musik memiliki kegunaan serta perannya bagi setiap orang dan dalam hal ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kehidupan yaitu pada daya ingat, daya pikir, konsentrasi, dan kesehatan seseorang. Tingginya masalah gangguan mental emosional serta depresi yang menyebabkan terjadinya kasus bunuh diri juga menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja pesan moral yang ingin disampaikan penulis lagu melalui lirik lagu berjudul Si Lemah yang dipopulerkan oleh RAN *featuring* Hindia dan lagu yang berjudul For A Minute yang dipopulerkan oleh Endah N Rhesa untuk diharapkan dapat menjadi media evaluasi diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos sesuai tahapan semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat pesan moral yang berkaitan dengan sikap Kejujuran, Nilai Otentik, Kerendahan Hati, dan Keberanian Moral pada lagu berjudul Si Lemah. Kemudian pada lagu dengan judul For A Minute terdapat pesan moral yang berkaitan dengan sikap Nilai Otentik, Keberanian Moral, Tanggung Jawab, serta Kemandirian Moral.*

Kata kunci: pesan moral, lirik lagu, musik, semiotika.

ABSTRACT

Aulia, Edina Ismi. 18321066. (2022). Moral Message in Song Lyrics (Semiotics Analysis of Song Lyrics by RAN featuring Hindia and Endah N Rhesa). (Undergraduate Thesis). Department Communication, Faculty of Psychology and Sociocultural Science, Universitas Islam Indonesia.

This research discusses how in a song there is a message that the songwriters is trying to convey, in order to evaluate themselves and increase the confidence of the listeners. Songs with these themes are increasingly popular and interesting to serve as objects of research. Lyrics and music have utility and roles for everyone and in this case have a significant influence on memory, thinking, concentration, and health of a person. The high problem of mental emotional disorders and depression that causes suicide cases is something that is worrying. Therefore, this research aims to find out what are the moral messages that the songwriters wants to convey through the lyrics of the song titled Si Lemah which was popularized by RAN featuring Hindia and the song titled For A Minute which was popularized by Endah N Rhesa which is expected to be a medium of self-evaluation and increase self-confidence. This research was conducted using semiotic analysis of Roland Barthes. The analysis is carried out based on denotation, connotation, and myth according to the stages of Roland Barthes' semiotics. The results of this research found that there are moral messages related to the attitude of Honesty, Authentic Values, Humility, and Moral Courage in the song titled Si Lemah. Then in the song with the title For A Minute there is a moral message related to the attitude of Authentic Values, Moral Courage, Responsibility, and Moral Independence.

Keywords: moral message, song lyrics, music, semiotics.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lirik lagu kini tak lagi hanya identik dengan kisah percintaan. Seiring berjalannya waktu, musisi tak hanya membuat lirik lagu tentang percintaan. Ada juga musisi yang membuat lagu-lagu dengan lirik yang berisikan pesan baik kritik sosial kepada instansi atau pemerintahan, kesedihan, kegembiraan. Kemudian ada juga yang membuat lagu yang jika mendengarkan liriknya kita dibuat seperti mendengarkan cerita hidup kita sendiri. Jenis lirik lagu seperti bagian terakhir yang disebutkan ini merupakan salah satu perwujudan tren tema lirik lagu yang digemari saat ini pada industri musik, yaitu apabila seseorang bisa memberikan atau menghasilkan sebuah karya yang membuat orang lain dapat merasa bahwa karya yang diciptakan tersebut berhubungan dengan kehidupan mereka saat ini (baik karya dalam bentuk apapun).

Mengacu pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Indonesia, yaitu lebih dari 19 juta penduduk Indonesia berusia di atas 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, selain itu lebih dari 12 juta penduduk berusia di atas 15 tahun mengalami depresi. Kemudian pada Sistem Registrasi Sampel yang telah dilakukan oleh Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2016, dihasilkan data bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang atau setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri, serta 47,7% korban bunuh diri adalah pada rentang usia 10-39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan usia produktif (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2021).

Hal tersebut kemudian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan sarana penyembuhan untuk masalah tersebut. Musik kemudian dapat menjadi pilihan untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri serta memotivasi diri. Hal tersebut merujuk berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Campbell (2001), yang menunjukkan bahwa musik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap daya ingat, daya pikir, konsentrasi, dan kesehatan. Musik kemudian menjadi pelarian untuk para anak muda dari dunia yang dianggap telalu munafik dan materialistik

karena musik dapat memberikan keamanan dalam proses merasakan serta mengkomunikasikan rasa prihatin dan takut yang kompleks (hal. 91).

Tren ini dimanfaatkan dengan baik oleh musisi-musisi Indonesia saat ini. Banyak dari mereka yang kemudian mengeluarkan *single* maupun album yang bertemakan tentang kehidupan anak muda zaman sekarang. Dari sinilah kemudian kesuksesan musisi baik yang baru merintis atau sudah lama berkecimpung di dunia musik mulai terlihat. Tentunya tren ini menjadi suatu hal yang baik bagi seorang musisi untuk menjadi terkenal secara murni yaitu dengan menghasilkan karya mereka sendiri tanpa harus membuat sensasi demi ketenaran yang pastinya tak akan berumur panjang dan seiring berjalannya waktu ketenaran tersebut akan mudah pudar saat tak ada lagi sensasi yang dibuat.

Tren lain yang muncul adalah tren musisi *indie*. *Indie* sendiri sebenarnya seringkali disalah artikan sebagai sebuah *genre* musik. Padahal maksud *indie* dalam dunia musisi adalah lebih kepada mereka para musisi yang berdiri sendiri. Berdiri sendiri dengan artian tanpa adanya label rekaman yang menaungi mereka dalam menjalankan seluruh kegiatan musik mereka. Jadi, *indie* adalah kata lain dari *independent* atau dalam bahasa Indonesia berarti berdiri sendiri.

Musisi-musisi *indie* ini biasanya memproduksi bahkan memasarkan hasil karya mereka sendiri. Hal ini tentunya dilakukan untuk menghemat biaya bagi mereka yang baru terjun ke dunia musik. Selain itu, digunakan juga untuk memanfaatkan kemampuan diri mereka sendiri semaksimal mungkin terlebih dahulu tanpa harus melibatkan orang lain jika pada kenyataannya mereka sendiri mampu.

Lahirnya musisi *indie* juga dikarenakan adanya kesulitan yang dirasakan para musisi *indie* untuk dapat masuk ke dalam dapur rekaman label yang sudah memiliki nama besar di industri musik Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh kepentingan dan juga idealisme bermusik yang tidak sejalan antara label dan musisi *indie* (Sofyan, 2018, hal. 2). Lagu-lagu dari musisi *indie* ini erat kaitannya dengan kehidupan yang dijalani oleh anak muda. Lirik lagu *indie* seringkali memberikan kesan tersendiri bagi anak muda sekaligus menginspirasi dan kemudian membuat lagu *indie* lebih banyak didengarkan dibandingkan dengan lagu dari major label yang lebih banyak membahas lagu tentang percintaan (Kusuma, 2018, hal. 123).

Namun, seiring berjalannya waktu banyak juga pada akhirnya dari mereka yang kemudian bergabung dengan label musik atau membuat label musik mereka sendiri seperti yang dilakukan oleh Endah N Rhesa dan Hindia. Musisi-musisi *indie*

ini jugalah yang akhirnya banyak melahirkan karya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti Kunto Aji, Hindia, Nadin Amizah, Endah N Rhesa, Nosstress, dan masih banyak lagi. Ada juga musisi yang awalnya berasal dari label major kemudian memilih untuk berada di jalur independen atau berada di bawah label musik yang mereka ciptakan sendiri seperti contohnya grup musik RAN.

Dari adanya tren lagu-lagu yang berhubungan dengan kehidupan para pendengarnya dan memiliki pesan moral yang dapat memotivasi dari musisi *indie* yang ada saat ini, penulis tertarik membahas secara lebih dalam melalui lagu dari penyanyi yang ada di Indonesia yaitu lagu dari grup musik RAN yang berkolaborasi dengan Hindia dengan judul lagunya Si Lemah. RAN merupakan sebuah grup musik yang berkediaman di Jakarta dan dibentuk pertama kali pada tahun 2006 dengan beranggotakan tiga orang personil didalamnya yaitu Rayi, Asta, dan Nino. Dari penggabungan huruf depan ketiga nama personil inilah kemudian terbentuk nama RAN. Formasi pada grup musik ini adalah Rayi sebagai vokalis atau *rapper*, Asta sebagai gitaris, dan Nino sebagai vokalis.

Mengawali karir dibawah naungan label major, pada tahun 2017 saat merilis album ke-lima mereka, RAN kemudian memberanikan diri untuk berkarya dengan jalur independen melalui label musik mereka sendiri. Sedangkan Hindia, partner kolaborasi RAN pada lagu Si Lemah ini sejak awal sudah berkarya melalui jalur independen. Hindia adalah solois yang memiliki nama asli Baskara Putra. Baskara Putra memulai karir sebagai Hindia sejak tahun 2018 dan ia menghasilkan lagu-lagu yang juga memiliki pesan yang dalam dan mampu memotivasi para pendengar. Lagu kolaborasi antara RAN dan Hindia ini memberikan ketertarikan tersendiri kepada peneliti untuk memaknai lebih dalam terhadap setiap penggalan lirik yang ada di dalam lagu tersebut.

Kemudian ada lagu dari Endah N Rhesa yang berjudul For A Minute. Endah N Rhesa merupakan musisi dengan format duo yang cukup terkenal di Indonesia. Duo ini merupakan sepasang suami dan istri yang berasal dari Pamulang, Kota Tangerang Selatan, dari sini juga mereka membuat sebuah lagu yang berjudul Pulang Ke Pamulang yang baru mereka rilis di tahun 2020. Formasi dalam duo ini adalah Endah sebagai gitaris sekaligus vokalis dan Rhesa sebagai bassis. Endah N Rhesa banyak menghasilkan lagu-lagu seputar kehidupan seperti percintaan, persahabatan, dan juga masalah-masalah lain yang sering muncul pada kehidupan manusia. Pada lagu mereka yang berjudul For A Minute, yang menggunakan bahasa Inggris sebagai

bahasa dilirik lagunya, penulis merasa ada sesuatu yang dapat memotivasi para pendengarnya karena ada pesan yang ingin disampaikan oleh Endah N Rhesa.

Bagi peneliti, kedua judul lagu di atas ingin membuat pendengarnya mengevaluasi diri sendiri. Banyak makna yang dalam setiap penggalan lirik lagu-lagu tersebut dan sangat dekat dengan masalah kehidupan sehari-hari sekaligus lagu tersebut bisa meningkatkan kepercayaan diri pendengarnya bahwa segala masalah itu pasti bisa kita lewati. Diharapkan melalui penelitian ini, baik peneliti maupun pembaca dapat menerima sebuah pesan moral yang bertujuan untuk memotivasi diri dan memperbaiki diri agar dapat menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini berfokus pada pencarian makna pesan moral lirik lagu Si Lemah dan For A Minute dengan menggunakan metode analisis semiotika. Maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna pesan moral lirik lagu lagu berjudul Si Lemah dari RAN *featuring* Hindia dengan menggunakan metode analisis semiotika?
2. Bagaimana makna pesan moral lirik lagu berjudul For A Minute dari Endah N Rhesa dengan menggunakan metode analisis semiotika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali makna dan pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu Si Lemah dari RAN *featuring* Hindia dan For A Minute dari Endah N Rhesa dengan menggunakan metode analisis semiotika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi riset di bidang ilmu komunikasi yang bertemakan analisis semiotika dan dapat terus dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti yang lain.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa membuat para penikmat musik lebih peka terhadap pesan moral yang terkandung dalam sebuah lagu, khususnya pesan moral yang bertujuan untuk memotivasi.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka ini, peneliti menyisipkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang peneliti ambil yang berguna sebagai bahan penelitian sekaligus berguna untuk melihat perbedaan dan persamaan antar judul penelitian.

Penelitian pertama yang dijadikan tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah skripsi yang diselesaikan pada tahun 2019 oleh Dinda Penelitian Resti Masrifatul Fitroh, mahasiswi program studi Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (Bts) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself: Tear). Penelitian yang dilakukan oleh Dinda ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian analisis isi dari Roland Barthes. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta dan data mengenai semua lirik lagu dalam album BTS Love Yourself: Tear. Penelitian ini berkesimpulan bahwa ternyata terdapat petanda dan penanda tentang pesan moral. Pesan moral tersebut terbagi menjadi tiga aspek yaitu, pesan moral sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, pesan moral dari segi kebiasaan datang dari diri sendiri dan pesan moral dari aspek keagamaan.

Kemudian penelitian selanjutnya adalah sebuah skripsi yang diselesaikan pada tahun 2017 oleh Jordhy Ramadhan, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dari Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Skripsi ini berjudul Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu “Gapapa Jelek Yang Penting Sombong” Karya Chandra Liow. Penelitian yang dilakukan oleh Jordhy ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan paradigma kritis. Penelitian ini menggunakan instrumen analisis semiotika dari Roland Barthes. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, baik makna denotasi, makna konotasi dan penelitian ini juga berupaya untuk menemukan mitos apa saja yang terbentuk. Selain itu sebagai upaya untuk melihat suatu realitas yang berhubungan dengan lagu tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial. Penelitian ini berkesimpulan bahwa ternyata lagu “Gapapa Jelek Yang Penting Sombong” yang dipopulerkan oleh Chandra Liow ini memberikan motivasi kepada pendengarnya yang tidak memiliki kepercayaan dari diri sendiri atau putus asa terhadap diri sendiri dan juga tidak

memiliki rasa keberanian untuk memperlihatkan karyanya kepada orang lain karena takut direndahkan individu lain yang melihat karya tersebut. Lagu tersebut mendorong para pendengarnya untuk dapat menghadapi masalah yang ada, dan kita tidak boleh marah atau berdiam diri. Setiap orang pasti memiliki kelemahan, tetapi perlu kita pahami bahwa setiap orang juga pasti memiliki kelebihan, seburuk apapun kelemahan yang ada, seseorang harus memiliki kemampuan diri yang bisa dikembangkan dan memiliki talenta yang dapat dibanggakan. Jangan malu untuk menunjukkan karya yang kita hasilkan kepada orang lain. Bukan masalah apabila menghasilkan sesuatu yang dianggap buruk, yang menjadi penting adalah keberanian kita untuk memperlihatkan karya tersebut kepada orang banyak.

Tinjauan pustaka selanjutnya pada penelitian ini adalah skripsi yang diselesaikan pada tahun 2020 oleh Pita Sari, mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya yang berjudul Analisis Semiotik Makna Pesan Lirik Lagu “Pilu Membiru”, “Rehat” dan “Sulung” Karya Kunto Aji. Penelitian yang dilakukan oleh Pita ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis lirik menurut teori dari Ferdinand De Saussure. Fokus dari penelitian ini adalah menyelidiki bagaimana makna dan pesan dari tiga lirik lagu yang dijadikan objek penelitian yaitu lagu Pilu Membiru, Rehat, dan Sulung yang dipopulerkan oleh Kunto Aji. Penelitian ini berkesimpulan bahwa ketiga lagu dari album MantraMantra milik Kunto Aji tersebut memiliki makna agar para pendengarnya dapat termotivasi untuk selalu tidak mudah menyerah dan terus berpikir positif. Ketiga lagu ini juga disampaikan dengan cara yang sama yaitu berulang kali menanamkan makna liriknya ke alam bawah sadar pendengarnya.

Kemudian penelitian selanjutnya yang menjadi tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah skripsi yang diselesaikan pada tahun 2019 oleh Larasati Nurindahsari, mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Semarang yang berjudul Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty oleh Larasati Nurindahsari. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengungkap apa pesan motivasi yang hendak diantarkan kepada pendengar melalui lirik lagu tersebut. Kemudian penelitian ini berkesimpulan bahwa makna yang terdapat dalam lagu tersebut adalah

pesan motivasi yang berupa atau membuat pendengarnya tergerak untuk lebih berani keluar dari zona nyaman mereka untuk dapat merasakan kehidupan yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya yang sekaligus menjadi penelitian terakhir pada tinjauan pustaka ini adalah skripsi yang diselesaikan pada tahun 2020 oleh Amalia Safitri, mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Skripsi ini berjudul Pesan Dakwah Dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Haluan” Barasuara). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian analisis semiotika dari Roland Barthes, dengan proses pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Fokus dari penelitian ini adalah memaparkan sekaligus menguraikan pesan dakwah dan juga kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Haluan dari Barasuara ini. Penelitian ini berkesimpulan bahwa ternyata dalam lagu tersebut, Barasuara hendak memperlihatkan rasa resah dan peduli mereka atas peristiwa penyebaran berita *hoax* yang saat ini seringkali menjadi masalah penting yang muncul di masyarakat Indonesia.

Tabel 1.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself: Tear)	Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu “Gapapa Jelek Yang Penting Sombong” Karya Chandra Liow	Analisis Semiotik Makna Pesan Lirik Lagu “Pilu Membiru”, “Rehat” dan “Sulung” Karya Kunto Aji	Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnnty	Pesan Dakwah Dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Lirik Lagu “Haluan” Barasuara)
Tujuan Penelitian	Untuk mendapatkan fakta dan data mengenai semua lirik lagu dalam album BTS Love	Untuk menganalisis makna denotasi dan konotasi dalam lirik serta membaca	Untuk mengungkap makna dan pesan dari tiga lirik lagu Kunto Aji yaitu, Pilu Membiru,	Untuk menganalisis pesan motivasi yang ingin disampaikan melalui lirik lagu Zona	Untuk memaparkan sekaligus menguraikan pesan dakwah dan juga kritik sosial yang

	Yourself: Tear.	mitos apa yang terbentuk.	Rehat, dan Sulung.	Nyaman karya Fourtwnty.	terdapat dalam lirik lagu Haluan dari Barasuara.
Metodologi	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Paradigma	Kritis	Kritis	Kritis	Kritis	Kritis
Teori	Teori Semiotika Roland Barthes	Teori Semiotika Roland Barthes	Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	Teori Semiotika Roland Barthes
Kesimpulan	Penelitian ini berkesimpulan bahwa ternyata terdapat petanda dan penanda tentang pesan moral. Pesan moral tersebut terbagi menjadi tiga aspek yaitu, pesan moral sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, pesan moral dari segi kebiasaan datang dari diri sendiri dan pesan moral dari aspek keagamaan.	Penelitian ini berkesimpulan bahwa ternyata lagu “Gapapa Jelek Yang Penting Sombong” ini memberikan motivasi kepada pendengarnya yang kurang percaya diri atau putus asa terhadap dirinya sendiri dan juga merasa tidak ada keberanian untuk memperlihatkan karyanya kepada orang lain karena takut diejek oleh orang lain untuk lebih bisa menghadapi masalah tersebut dengan menunjukkan.	Penelitian ini berkesimpulan bahwa ketiga lagu dari album MantraMantra milik Kunto Aji tersebut memiliki makna agar para pendengarnya dapat termotivasi untuk selalu tidak mudah menyerah dan terus berpikir positif.	Penelitian ini berkesimpulan bahwa makna yang terkandung dari lagu tersebut adalah pesan motivasi yang berupa atau membuat pendengarnya tergerak untuk lebih berani keluar dari zona nyaman mereka untuk dapat merasakan kehidupan yang lebih baik.	Penelitian ini berkesimpulan bahwa ternyata dalam lagu tersebut, Barasuara ingin menyampaikan keresahan dan kepeduliannya terhadap fenomena persebaran berita hoax yang saat ini seringkali menjadi masalah penting yang muncul di masyarakat Indonesia.

F. Kerangka Teori

1. Pesan Moral

Pesan moral menurut kajian yang dilakukan oleh Kenny (1966, hal. 89), merupakan suatu hal yang ingin komunikator sampaikan pada penikmat karya tersebut. Hal yang ingin disampaikan ini adalah makna yang terkandung dan makna yang disarankan lewat cerita (seperti dikutip dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 429). Pesan-pesan moral dapat disampaikan oleh pengarang sebuah karya sastra baik melalui penyampaian secara langsung maupun melalui penyampaian tidak langsung.

Pesan moral sangatlah penting dalam sebuah penciptaan karya seni. Adanya pesan moral dalam setiap karya yang dibuat, diharapkan dapat membawa pengaruh ke arah moral yang baik. Nilai-nilai moral terkandung pada banyak karya seni seperti contohnya puisi atau lirik lagu. Khususnya pada lirik lagu yang terdapat pada musik yang seringkali merupakan pengalaman hidup sang pengarang yang sudah melalui berbagai macam keadaan dalam kehidupan. Hal ini diharapkan agar para penikmat karya seni juga dapat mengambil pelajaran dari karya yang telah dibuat.

Beberapa bentuk moral menurut Suseno (Magnis-Suseno, 1987, hal. 141) sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur adalah ketika seseorang dapat mengungkapkan sesuatu sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada. Orang yang memiliki sifat jujur, artinya ia tidak memandang adanya perasaan minder untuk berlaku jujur. Ketulusan hati seseorang berhubungan erat dengan kejujuran. Mengambil sebuah sikap kepada orang lain tanpa disertai kejujuran dalam melakukannya adalah sebuah kemunafikan. Suseno juga menyatakan bahwa jujur kepada orang lain adalah ketika kita dapat terbuka dan bersikap wajar dengan seseorang. Kejujuran sendiri merupakan sebuah pondasi dari tiap upaya seseorang agar dapat menjadi pribadi yang tangguh secara moral. Orang yang tidak jujur selalu melarikan diri: dia melarikan diri dari orang lain yang

dipandang akan menimbulkan sesuatu yang berbahaya kepada dirinya, dan dia juga melarikan diri dari dirinya sendiri karena dia tak memiliki keberanian untuk menghadapi kebenaran yang ada.

2) Menjadi Diri Sendiri atau Otentik

Menjadi diri sendiri atau otentik adalah ketika seseorang tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, berperilaku apa adanya sesuai dengan diri sendiri. Mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran yang merupakan keyakinan kuat tanpa terpengaruh oleh lingkungan sekitar maupun perkembangan zaman. Menjadi diri sendiri adalah juga kunci dari datangnya sebuah keberhasilan karena akan ciri khas yang ada ketika kita dapat menjadi diri kita sendiri tentunya akan menjadi inspirasi orang banyak.

3) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sifat ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban maupun tugasnya dengan sebaik mungkin. Perilaku tanggung jawab ini hendaklah dikerjakan tanpa merasa terbebani, malas, takut ataupun rasa malu. Sifat bertanggung jawab adalah satu hal penting yang harus dimiliki seseorang karena dampak yang ditimbulkan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga berkaitan dengan orang banyak.

4) Kemandirian

Kemandirian merupakan sifat dimana seseorang dapat memiliki keyakinan atau anggapan dalam melakukan sesuatu tanpa harus mengikuti aliran air yang dirasa kurang bermanfaat. Kemandirian juga merupakan bentuk dari keteguhan diri untuk menentukan sikap moral bagi diri sendiri serta berbuat sesuatu sepantasnya dengan norma yang ada. Sikap mandiri secara moral adalah saat seseorang dapat menolak hal-hal yang salah walaupun mengatasnamakan kebersamaan atau mayoritas.

5) Keberanian Moral

Keberanian moral atau sifat berani secara moral adalah ketika seseorang memiliki keberanian untuk tetap setia dengan suara hatinya dan juga menjaga sikap terhadap kewajiban tanpa harus melanggar nilai moral yang ada walaupun harus mengambil resiko bila akan terjadi konflik. Keutamaan dalam sifat keberanian moral ini adalah seseorang yang memiliki sifat ini cenderung tidak mudah mundur dalam segala tanggung jawab yang

dibebankan kepada dirinya dan mengerjakannya tanpa melanggar norma-norma yang berlaku.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah sifat ketika seseorang tidak menyombongkan segala sesuatu yang ia miliki, tidak berlebihan, dan berperilaku sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Meskipun demikian, sifat rendah hati bukan berarti kita harus merendahkan diri kita sendiri, mengalah, tidak berani membela pendirian yang kita yakini, akan tetapi rendah hati adalah sebuah sifat yang senantiasa memberi pemahaman kepada orang banyak bahwa seorang manusia juga memiliki keterbatasan tertentu. Suseno menjelaskan seseorang yang rendah hati berarti ia tidak hanya melihat kelemahan yang ada pada dirinya, tetapi juga melihat kekuatan atau kelebihan yang ia miliki.

7) Realistik dan Kritis

Kritis adalah sebuah sifat yang mengoreksi, memberi saran yang baik terhadap kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dirasa dapat merugikan diri sendiri maupun orang banyak. Seringkali seseorang dituntut untuk bisa berpikir secara kritis. Berpikir secara kritis adalah ketika seseorang dapat berpikir dan memberikan sebuah kritik yang membangun guna memperbaiki hal yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam kehidupan manusia.

Sifat kritis harus dilakukan bersamaan dengan realistik. Realistik bukanlah berarti bahwa kita sebagai manusia mau menerima realitas dengan begitu saja. Maksud dari realistik sebenarnya adalah kita sebagai manusia diharapkan mempelajari keadaan yang ada saat ini dengan serealis-realisnya.

2. Musik

Musik adalah salah satu medium penyampaian pesan yang dapat bekerja dengan efektif. Menurut kajian yang dilakukan oleh Parker, musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi dan frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu semua ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik yang berupa rekaman beredar merupakan media yang dapat mempengaruhi komunikasi dengan porsi yang besar. Melalui musik terjadi pertukaran banyak hal antara pembuat lirik

lagu dengan pendengar musik tersebut. Pertukaran yang terjadi yaitu pertukaran pikiran, ide, dan juga gagasan (seperti dikutip dalam Wandu, 2017, hal. 2).

Kemudian, Djohan (2009) berpendapat bahwa musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal yang terkandung di dalamnya ungkapan dari pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang memiliki sinyal pesan yang bermakna (hal. 41).

Musik sebagai media pertukaran antara tanda dan makna adalah sebuah sistem yang tersusun. Sistem ini dilandaskan pada kode-kode yang memperlihatkan adanya makna tertentu. Maka dari itu, analisis semiotika merupakan metode yang sesuai jika peneliti ingin mengetahui makna yang ada dalam sebuah lirik lagu (Fitroh, 2019, hal. 16). Selain daripada itu musik juga adalah sebuah kebutuhan batiniah dari seorang manusia yang melekat dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut dikarenakan musik memiliki fungsi dan perannya tersendiri bagi manusia (Shaliha, 2017, hal. 8).

Davies (1980) dalam kajiannya mengemukakan bahwa respon atas kebanyakan masyarakat untuk menjawab pertanyaan tentang: apa kekuatan musik atas manusia? dan apa yang menjadi akar dari kapasitas musik untuk menghidupkan dan memperkaya kehidupan manusia? Adalah dengan respon bahwa kekuatan dari musik itu sendiri adalah mampu membuat seorang manusia merasakan sesuatu karena sifat musik yang mampu membangkitkan emosional dari dalam diri manusia (seperti dikutip dalam Sunarto, 2020, hal. 17).

Menurut Merriam, Krader, Gourlay, & List (1995), fungsi utama musik salah satunya adalah membantu menyatukan kehidupan antar masyarakat, yang merupakan proses berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Dikemukakan juga fungsi lain dari musik itu sendiri adalah untuk melepaskan tekanan-tekanan yang ada pada dalam diri manusia (hal. 103).

Sedangkan fungsi musik menurut Sanjaya (2013), pertama adalah sebagai media untuk mengungkapkan pengalaman baik emosional maupun pengalaman fisik. Hal ini dapat kita temukan dengan banyaknya pemusik yang membahas tema seputar cinta dalam lirik yang ia buat. Tetapi, hal ini tidak berarti bahwa musik dibuat hanya dari pengalaman pribadi sang pemusik karena banyak juga pemusik yang menciptakannya berdasarkan pengalaman orang lain. Kemudian

fungsi musik yang kedua adalah sebagai media untuk pengungkapan ide. Biasanya, musikus yang menjadikan musik sebagai media untuk mengungkapkan ide-idenya adalah seorang musikus yang kritis. Pesan kritis diungkapkan oleh musikus disebabkan oleh adanya hal yang memang perlu diperbaiki. Pengungkapan ide-ide ini juga dapat menjadi pembaharuan atau perbaikan terhadap sesuatu (seperti dikutip dalam Shaliha, 2017, hal. 10).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menurut Campbell (2001), juga telah menunjukkan bahwa musik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap daya ingat, daya pikir, konsentrasi, kesehatan. Bahkan jika sebelum melakukan tes keterampilan tertentu, mahasiswa mendengarkan musik klasik terlebih dahulu, hal itu akan mengakibatkan bertambahnya nilai keterampilan mahasiswa tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan perbedaan dibanding dengan mereka yang tidak mendengarkan musik klasik (hal. 91).

Sari (2005) mengemukakan pendapatnya bahwa musik juga dapat berperan sebagai alat motivasi dan mendorong adanya partisipasi seseorang pada kegiatan tertentu yang memiliki tujuan yang ingin diraih (seperti dikutip dalam Amrizal, n. d., hal. 2). Campbell (2001) juga menambahkan bahwa mendengar musik mampu berfungsi untuk memperlambat lajunya detak jantung, menghidupkan gelombang otak agar dapat memiliki pola pikir yang lebih baik dan pada akhirnya membuat seseorang memiliki kondisi mental yang positif, rileks, dan reseptif, yang sangat cocok untuk menerima pembelajaran (hal. 226).

Roland Barthes (2010) dalam kajiannya mengklasifikasikan musik menjadi dua bagian. Pertama, musik yang kita dengar dan yang kedua adalah musik yang dimainkan oleh orang lain. Bagi Barthes, kedua musik ini memiliki perbedaan mulai dari sejarah, pengaruh sosiologis, estetika, dan juga erotikanya masing-masing. Musik bisa jadi hal yang biasa saja jika sang penciptanya memainkannya untuk kita dan bisa menjadi sesuatu yang berbeda jika kita memainkannya untuk orang lain (hal. 153).

Dalam menciptakan sebuah musik, musisi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dari musisi tersebut dan di mana keberadaannya saat menciptakan musik. Bentuk produksi musik dan pesan atau makna dari lagu yang dilahirkan oleh seorang musisi adalah salah satu bentuk dari peristiwa sosial. Pada hakikatnya,

musik memiliki kecenderungan sebagai sarana pendukung atau penolak kekuatan yang dominan. Tercatat banyak sekali sejarah yang mengatakan bahwa memang musik yang dilahirkan pada suatu situasi sosial tertentu selalu berkaitan atau dipengaruhi dengan peristiwa sosial yang terjadi (Ramadhan, 2011).

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa musik dapat dikatakan sangat efektif sebagai salah satu media penyampai pesan karena musik dapat menyajikan pesan dalam bentuk yang lebih menarik sehingga orang yang mendengarkan tidak akan merasa bahwa sebenarnya musik yang ia dengarkan berupaya untuk menanamkan hal-hal tertentu pada dirinya. Maka dari itu, seringkali seseorang secara tidak sadar mengambil pelajaran dari musik. Kemudahan cara menikmati musik juga menjadi faktor utama pesan-pesan dapat tersampaikan dengan baik dibandingkan dengan karya seni lain.

3. Lirik Lagu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), lirik lagu memiliki pengertian sebagai karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Menurut kajian yang dilakukan oleh Suharto, lirik lagu secara sederhana dapat didefinisikan sebagai rangkaian kata-kata yang ada pada lagu. Lirik memiliki peran penting untuk menentukan tema yang akan diangkat dalam sebuah lagu. Lirik lagu juga dapat menjadi media untuk menyampaikan perasaan tertentu kepada pendengarnya seperti perasaan sedih, senang, atau bersemangat. Tetapi, jika seseorang ingin mengetahui makna lagu lebih dalam, lirik lagu tak cukup menjadi satu-satunya bahan yang dapat kita gunakan untuk memaknai lagu atau musik. Untuk memaknai secara lebih mendalam, pendengar juga harus dapat merasakan bagaimana suara sang penyanyi, irama, melodi dan harmoni yang menjadi kesatuan utuh dalam sebuah lagu atau musik (seperti dikutip dalam Imron, 2018, hal. 19).

Kajian yang dilakukan oleh Wandu (2017) menyatakan bahwa terjadi sebuah proses komunikasi antara pencipta lagu dengan pendengar lagu tersebut. Proses komunikasi tentunya berguna untuk penyampaian sebuah pesan. Pada lirik lagu, penulis berusaha untuk menyampaikan pesan yang dapat berwujud sebuah kritikan, cerita, atau unek-unek dari sang penulis. Lirik memiliki

keistimewaannya tersendiri dibandingkan pesan yang ada pada umumnya. Lirik lagu dapat menjangkau secara lebih luas dalam benak pendengarnya (hal. 2).

Lirik lagu yang diciptakan oleh manusia merupakan simbol verbal. Menurut kajian yang dilakukan oleh Rivers (2003), manusia merupakan makhluk yang paham terhadap cara untuk bereaksi, baik untuk lingkungannya sendiri maupun terhadap simbol yang ia buat sendiri. Dalam menulis lagu yang biasanya dibuat untuk mengekspresikan pengalaman penulis lagu tersebut, penulis lagu menciptakan lirik dengan melakukan permainan kata-kata dan juga bahasa guna menimbulkan kekhasan dan daya tarik tersendiri dari lirik yang sudah diciptakan (seperti dikutip dalam Wandu, 2017, hal. 2).

Dalam lirik lagu, makna dapat bersifat implisit maupun eksplisit. Lirik lagu juga cenderung bermakna abstrak dan tidak dapat dengan mudah dipahami secara langsung. Sifat ini berbeda dengan pesan pada umumnya, untuk memaknai sebuah lirik, manusia memerlukan metode khusus untuk menggali makna yang ada di dalam sebuah lirik lagu (Wandu, 2017, hal. 2).

Lirik lagu mengungkapkan perilaku literer yang dapat dianalisis dari segi struktur dan isinya. Bahasa lirik lagu seringkali memiliki karakteristik yang berbeda dengan ungkapan sehari-hari. Dalam lirik lagu, bahasa yang digunakan biasanya lebih fleksibel dibandingkan dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, tidak hanya menunjukkan proses relaksasi mental, tetapi juga menampilkan informasi yang bersifat karakteristik yang tidak mudah untuk diungkapkan (Merriam, Krader, Gourlay, & List, 1995, hal. 101).

Bahasa sastra dalam lirik lagu mempunyai karakter ambiguitas yang besar serta sangat ekspresif, hal inilah yang kemudian sangat dihindari oleh bahasa sehari-hari dan bahasa ilmiah. Karena adanya sifat ambigu dan ekspresif maka dari itu bahasa sastra seringkali mengajak, mempengaruhi, bahkan dapat mengubah sifat dari penikmat sastra tersebut (Ramadhan, 2011).

Menurut Fitroh (2019), lirik lagu yang dapat memberikan inspirasi kepada seseorang merupakan lirik yang baik. Kualitas dari sebuah lirik lagu yang baik tidak hanya dinilai dari kepuitisannya tetapi lebih pada kandungan makna yang terdapat dalam lirik lagu. Lirik lagu dengan makna yang kuatlah yang merupakan lirik lagu berkualitas (hal. 40).

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil menurut penulis adalah lirik lagu merupakan kumpulan kata yang dirangkai sedemikian rupa yang berasal dari pengalaman hidup baik penulis lirik lagu itu sendiri ataupun pengalaman hidup orang lain yang ingin penulis lagu sampaikan kepada pendengar dengan menggunakan bahasa-bahasa yang berbeda dengan bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat menjadi sebuah media pembelajaran ataupun motivasi kehidupan.

G. Metode Penelitian

Metode analisis yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah analisis semiotika. Semiotika adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengungkap makna atau pesan yang ada pada sebuah teks. Teks dalam penelitian ini tentunya adalah dua judul lirik lagu yang sudah dipilih sebagai objek penelitian. Khususnya pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika atau semiologi adalah ilmu yang mengkaji segala hal tentang tanda (Barthes, 2017, hal. 114). Pada intinya, ilmu semiotika bermaksud untuk menilik bagaimanakah kemanusiaan (*humanity*) memberi makna terhadap hal-hal (*things*) dan pada kasus ini, proses memaknai (*to signify*) tidak bisa disamakan dengan proses mengkomunikasikan (*to communicate*) (Barthes, 2007, hal.5). Barthes sendiri membagi semiotik menjadi denotasi, konotasi, dan mitos (seperti dikutip dalam Nathaniel & Sannie, 2018).

Roland Barthes adalah seseorang yang telah banyak mendedikasikan pemikirannya dalam ilmu semiotika dan membuat dirinya hingga saat ini menjadi seseorang yang sangat identik dengan ilmu semiotika. Barthes dalam kajiannya mengembangkan semiotika dari Ferdinand de Saussure yang hanya mengkaji ilmu semiotika hingga tatanan pertama yaitu pada makna denotasi. Bagi Barthes, ilmu semiotika dapat kita kaji dalam dua sistem signifikansi. Kemudian Barthes menambahkan tatanan kedua, sehingga pada kajian semiotika Roland Barthes terdapat dua tatanan atau dua bagian pertandaan, tatanan pertandaan pertama yaitu denotasi dan tatanan pertandaan kedua adalah konotasi (Barker, 2011, hal. 74).

Tatanan pertandaan pertama yaitu denotasi, merupakan tahapan pemaknaan yang sifatnya langsung dan merupakan gambaran dari suatu petanda. Kemudian pada tatanan pertandaan kedua yaitu konotasi, merupakan makna yang tersirat di dalam tanda yang menjadi objek pemaknaan. (Berger, 2015, hal. 65).

Denotasi dan konotasi adalah dua hal yang penting sebagai alat kajian utama untuk membahas lebih dalam mengenai semiotik. Tetapi, selain daripada kedua hal tersebut, Barthes juga menambahkan hal lain pada tatanan pertandaan kedua, yaitu mitos. Barthes berpendapat bahwa, mitos sendiri adalah ketika konotasi dinaturalkan atau diterima sebagai sesuatu yang alami dan normal atau telah menjadi sebuah pola pikir populer yang muncul dalam masyarakat (Barker, 2011, hal. 75).

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan makna dan pesan moral yang terkandung dalam objek penelitian yang sudah dipilih, yaitu lirik lagu Si Lemah dari RAN *featuring* Hindia dan lirik lagu For A Minute dari Endah N Rhesa yang merupakan salah satu perwujudan dari kebudayaan yaitu seni musik. Maka dari itu, peneliti memilih kajian semiotika Roland Barthes sebagai teknik analisisnya karena sebagaimana dijelaskan oleh Kholifah dan Suyadna (2018, hal. 290) bahwa Roland Barthes melalui tulisan-tulisannya menjadi salah satu orang yang pertama kali melakukan adaptasi semiotika ke dalam kajian budaya, sehingga Semiotika Roland Barthes merupakan teknik yang paling sesuai dengan objek penelitian yang sudah dipilih.

Tahapan penelitian ini dimulai pertama kali dengan pengumpulan unit analisis yang ada pada lagu Si Lemah dan For A Minute, yaitu lirik dari kedua lagu tersebut. Dari unit analisis yang sudah dipilih lalu dilakukan pengamatan mendalam pada kedua lagu tersebut untuk mengerucutkan data sehingga mendapatkan data yang relevan dengan penelitian yang dipilih atau berpotensi memiliki makna yang dapat dianalisis. Hal tersebut untuk menghindari pembahasan yang berulang karena adanya pengulangan bait atau kalimat. Kemudian pada tahap kedua, peneliti mendeskripsikan makna yang ada menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Setelah itu peneliti mendeskripsikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu yang telah

dipilih menjadi unit analisis dengan menggunakan teori pesan moral yang dikemukakan oleh Franz-Magnis Suseno.



BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Grup Musik RAN dan Hindia

1. Biografi RAN

RAN adalah musisi dengan formasi trio yang populer di Indonesia. Format mereka yang berupa grup trio diisi oleh Rayi pada vokal dan rap, Asta pada gitar, dan Nino pada vokal. RAN sendiri merupakan grup musik yang memiliki *genre* utama pop tetapi tak jarang juga melakukan kombinasi dengan *genre* lainnya seperti hip-hop, *dance*, maupun *reggae*. Terbentuknya RAN berawal dari adanya lomba menulis lagu di tahun 2006 yang diikuti oleh ketiga personil yaitu Rayi, Asta, dan Nino yang kemudian menjadikan gabungan huruf depan nama mereka sebagai nama trio yang mereka buat.



Gambar 2.1

Personil RAN: Rayi, Nino, dan Asta

Sumber Gambar: www.instagram.com/ranforyourlife

Rayi RAN, bernama asli Rayi Putra Rahardjo merupakan salah satu penyanyi asal Indonesia yang tergabung dengan grup musik RAN. Ia merupakan pria kelahiran Jakarta, 26 Juni 1987. Pada RAN, Rayi mengisi bagian vokal sekaligus rap. Rayi yang sangat identik dengan rambut super pendeknya juga memiliki keahlian lain di industri musik. Ia juga merupakan seorang komposer dan produser. Di luar RAN, Rayi juga tak

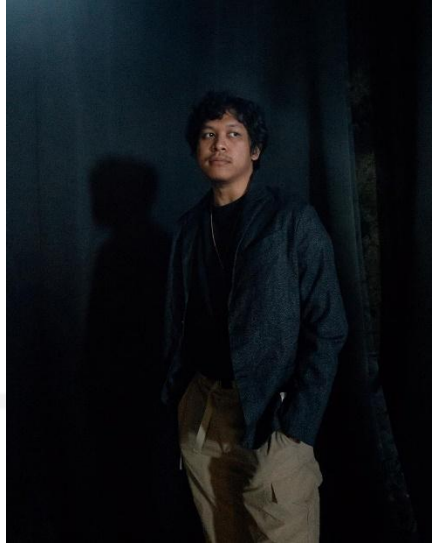
membatasi dirinya untuk terus dapat berkembang, begitu pula dengan para personel yang lain. Rayi juga kerap kali menghasilkan karya solonya atau duet dengan musisi lain di Indonesia.

Nino RAN atau Nino Kayam, bernama asli Anindyo Baskoro merupakan salah satu personel RAN yang lahir di Jakarta, 21 November 1987. Nino mengambil peran sebagai vokalis pada RAN dan di luar RAN, sama seperti Rayi, Nino juga memiliki karir solonya tersendiri. Selain menjadi seorang penyanyi, Nino juga merupakan seorang aktor dan produser musik. Pada tahun 2013, ia tergabung dalam Laleilmanino yang merupakan nama gabungan untuk trio produser, komposer, dan pencipta lagu.

Asta RAN, bernama asli Astono Andoko lahir di London, 1 Maret 1987. Asta merupakan personel RAN yang mengambil peran sebagai seorang gitaris. Pada 24 Agustus 2019, Asta menikah dengan kekasih yang sudah 10 tahun menjalin hubungan dengannya. Sama dengan personel RAN yang lain, diluar profesi sebagai gitaris RAN, Asta juga memiliki pekerjaan lain di bidang yang sama. Ia juga merupakan seorang produser dan sempat memproduseri album Raisa karena merasa ada bakat terpendam dari Raisa sehingga dengan percaya diri ia menawarkan untuk memproduseri album pertama Raisa. Selain itu ia juga memproduseri beberapa *single* dari para penyanyi di Indonesia seperti Yura Yunita hingga Armand Maulana.

2. Sejarah dan Biografi Hindia

Hindia merupakan nama panggung dari Daniel Baskara Putra, pria kelahiran Jakarta, 22 Februari 1994. Selain berkarir sebagai Hindia, Baskara Putra juga merupakan seorang vokalis di band yang bernama .Feast. Baskara merupakan lulusan Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Dalam perjalanan karirnya di industri musik tanah air, selain menjadi penyanyi, Baskara juga merupakan seorang pendiri label rekaman bersama dengan teman-temannya yang kemudian diberi nama Sun Eater Coven. Ia juga merupakan seorang *brand manager* di Double Deer Records.



Gambar 2.2

Daniel Baskara Putra

Sumber Gambar: www.instagram.com/wordfangs

Pada 29 November 2019, Baskara Putra dengan nama Hindia merilis album pertamanya yang ia beri nama Menari dalam Bayangan. Terdapat 15 lagu yang ada pada album tersebut, diantaranya Evaluasi, Secukupnya, Evakuasi, dan Untuk Apa. Pada album pertamanya ini, Baskara banyak berkolaborasi dengan para musisi Indonesia yang lain seperti Petra Sihombing, Sal Priadi, dan Rara Sekar. Di sisi lain, hubungan Baskara dengan .Feast tetap berjalan dengan baik karena .Feast juga merupakan bagian dari Sun Eater Coven sehingga memudahkan Baskara untuk mengelola pembagian waktu antara Hindia dan .Feast. Sun Eater Coven tak hanya membawahi Hindia dan .Feast, mereka juga menggaet musisi Indonesia lain seperti Agatha Pricilla, Mothern, dan Aldrian Risjad.

Lagu-lagu dari Hindia cenderung menggunakan bahasa-bahasa yang mungkin sulit dimengerti oleh orang awam di awal-awal mulai mendengarkan lagu ini. Terkadang pendengarnya harus mendengarkan lagu tersebut hingga beberapa kali untuk mengerti makna lagu tersebut. Tapi setelah mengerti maknanya, lagu tersebut akan terasa semakin dekat dengan pendengarnya.

3. Kolaborasi RAN dengan Hindia melalui lagu berjudul Si Lemah

Pada proyek RAN yang bertajuk OMNE TRIUM PERFECTUM: The Series, dimana setiap personil RAN bebas menciptakan masing-masing satu lagu untuk kemudian dirilis, Nino dengan lagu ciptaannya berjudul Si Lemah menggaet Hindia untuk berkolaborasi bersama dan sekaligus menutup rangkaian proyek tersebut. Lagu Si Lemah kemudian dirilis pada Selasa, 21 April 2020. Para personil RAN memilih Hindia karena bagi mereka Hindia merupakan salah satu musisi yang sangat kritis terkait dengan permasalahan yang kerap kali muncul. Hindia juga dianggap memiliki *taste* yang sangat berbeda dalam bermusik dan para personil RAN menganggap Hindia akan dapat mengantarkan makna yang dalam dari lagu tersebut kepada para pendengar setia mereka.



Gambar 2.3

Thumbnail Youtube Si Lemah

Sumber Gambar: www.youtube.com (RANforyourlife)

Melalui lagu ini, dikutip dari artikel milik djarumcoklat.com (2020), RAN sekaligus Hindia berharap dapat membuat para pendengarnya lebih menghargai apa yang ada pada diri mereka, belajar untuk berdamai dengan diri sendiri, dan berhenti sebentar untuk memahami diri sendiri. Lagu ini juga harapannya dapat menyadarkan para pendengar untuk tidak lagi berpura-pura atau tidak menerima kenyataan yang ada karena tentunya hal tersebut tidak baik bagi jiwa seseorang dan melelahkan. Lagu ini bercerita tentang siapa sebenarnya musuh terbesar bagi seseorang, yaitu diri sendiri. Nino sebagai pencipta lirik lagu Si Lemah mengatakan bahwa inilah lirik lagu dengan makna yang cukup dalam yang pernah ia garap, karena melalui lagu ini Nino sebagai pencipta lagu juga harus mengenal musuh terbesarnya, yaitu dirinya sendiri untuk dapat menciptakan lagu yang benar-benar *relate* dengan kehidupan banyak orang. Sifat lemah

seseorang seringkali disembunyikan dan tak ingin diperlihatkan kepada orang lain, tetapi tanpa sadar juga seringkali menjadi pengambil keputusan utama.

4. Unit Analisis: Lirik Lagu Si Lemah

Bait 1:

Hai kau si lemah dalam cermin
Mari beradu mata dan mulai bicara
Tentang pijar resah yang menyala

Bait 2:

Benarkah ini yang kau ingin
Pura-pura sempurna, kelabui cela
Demi aman, nyamanmu tersia

Bait 3:

Hai si lemah, buatlah semesta menerima
Dirimu apa adanya
Relakanlah, masih banyak senyum di dunia
Yang bisa terima semua indah kurangmu
Bila engkau berbeda, jangan kau benci dirimu

Bait 4:

Habis daya bangun imaji
Hingga bohongmu tak lagi berbohong lagi
Yang kau tipu dirimu sendiri

Bait 5:

Hai si lemah, buatlah semesta menerima
Dirimu apa adanya
Relakanlah, masih banyak senyum di dunia
Yang bisa terima semua indah kurangmu
Bila engkau berbeda, jangan kau benci dirimu

Bait 6:

Pagi yang berat
Kasur yang erat
Menahan dirimu bersinar, berguna
Di mata dunia

Bait 7:

Tarik nafas yang dalam dan dengarkan ini
Apa pun yang kau idap atau menghantui
Bukan halanganmu untuk kalahkan hari
Kamu berarti, kamu berarti, kamu berarti
Kamu berarti

Bait 8:

Hai si lemah, buatlah semesta menerima
Dirimu apa adanya
Relakanlah, masih banyak senyum di dunia
Yang bisa terima semua indah kurangmu
Bila engkau berbeda
Bila engkau berbeda
Janganlah kau benci dirimu

Pada unit analisis yang pertama, yaitu lirik lagu dari RAN *featuring* Hindia berjudul Si Lemah yang dibagi menjadi delapan bait, oleh peneliti kemudian disaring lagi menjadi empat bait yang akan diteliti. Bait-bait tersebut terdiri dari bait kedua, ketiga (sama dengan bait kelima dan kedelapan), bait keempat, dan yang terakhir adalah bait ketujuh.

B. Grup Musik Duo: Endah N Rhesa

1. Biografi Endah N Rhesa



Gambar 2.4

Endah dan Rhesa

Sumber Gambar: www.instagram.com/endahnrhesa

Endah N Rhesa merupakan grup musik dengan formasi duo yang berasal dari Indonesia. Mereka berdua adalah musisi yang tampil dengan berbagai *genre* seperti folk, jazz, blues, rock and roll dan ballads. Pertemuan Endah N Rhesa bermula pada tahun 2003 saat Endah bergabung dengan sebuah band dengan *genre* rock yang dimana pada saat itu Rhesa menjadi salah satu personilnya. Kedekatan keduanya tidaklah sia-sia, karena dengan adanya kedekatan tersebut mereka menjadi lebih produktif dengan lebih sering berlatih dan memproduksi musik berdua. Rhesa sempat menawarkan diri kepada Endah untuk menjadi produser proyek musik solonya. Namun, karena waktu dan perjalanan hidup yang sudah mereka lalui berdua akhirnya mereka memutuskan untuk membuat proyek duo pada tahun 2004 yang kemudian diberi nama Endah N Rhesa.

Endah Widiastuti atau yang biasa disapa Endah merupakan seorang pemusik bagian dari duo Endah N Rhesa. Endah lahir di Sungai Gerong, Palembang pada 4 Mei 1983. Di dunia musik tanah air, ia terkenal sebagai seorang penyanyi, gitaris, dan juga penulis lagu. Endah sudah tertarik dengan dunia musik semenjak ia kecil. Ia juga memilih melanjutkan studinya di Universitas Pelita Harapan dengan mengambil jurusan Music Education.

Rhesa Aditya adalah suami dari Endah Widiastuti yang juga merupakan personil dari duo Endah N Rhesa. Rhesa adalah bassis sekaligus produser pada duo yang mereka buat. Laki-laki berkacamata ini lahir di Jakarta, 15 November 1983. Ia dan Endah memutuskan menikah pada tahun 2009 setelah apa yang mereka cita-citakan di dunia musik telah tercapai.

2. Lagu Endah N Rhesa berjudul For A Minute



Gambar 2.5

Thumbnail Youtube For A Minute

Sumber Gambar: www.youtube.com (ENDAH N RHESA)

Dalam perjalanan karir bermusik Endah N Rhesa, mereka telah menghasilkan puluhan lagu dengan tema yang beragam. Lagu berjudul For A Minute merupakan salah satunya. Single For A Minute ini dirilis pada tanggal 5 Desember 2018 bertepatan dengan perayaan 14 tahun Endah N Rhesa bersama di dunia musik dan perayaan hari pernikahan mereka yang ke sembilan tahun. Melalui lagu For A Minute, dikutip dalam hai.grid.id (2019), Endah N Rhesa berusaha menggambarkan tentang seseorang yang tengah berada dalam titik terendah dalam kehidupan yang ia jalani dan berupaya untuk mengatasi masalah tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri. Video klip dari lagu ini juga berusaha menggambarkan keadaan yang ada, yaitu diambil dengan *setting* gelap yang kemudian identik dengan kelam, depresi, tekanan, atau ketakutan. Tetapi di sisi lain adanya kegelapan juga dapat membantu lebih memahami diri sendiri secara lebih mendalam karena berfokus pada magisnya keheningan. Saat sedang dalam proses tersebut kemudian diharapkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang muncul dari hati yang telah dicari sejak lama.

3. Unit Analisis: Lirik Lagu For A Minute

Bait 1:

Listen to this song for a minute
(Dengarkan lagu ini untuk satu menit)
And you know what you gotta do
(Dan kau tau apa yang akan kau lakukan)
See yourself in the mirror
(Melihat dirimu di cermin)
Realize there's nobody like you
(Sadari bahwa tak ada yang seperti dirimu)

Bait 2:

Push yourself to the limit
(Tekan dirimu sampai batas)
No matter what you're going through
(Tak peduli apa yang terjadi padamu di masa lalu)
Start you day and be a winner
(Awali harimu dan jadilah pemenang)
Make you dream come true
(Buatlah mimpimu jadi kenyataan)

Bait 3:

Spinning around like a rolling stone
(Berputar putar seperti batu berguling)
How the things can getting worst
(Bagaimana pikiran bisa jadi buruk)
The world becomes better place to live a life
(Dunia jadi baik untuk menjalani hidup)
So, no regret
(Jadi jangan menyesal)

Bait 4:

Stand alone, don't be afraid
(Berdiri sendiri janganlah takut)
Listen to your heart and stay
(Dengarkan hatimu dan bertahanlah)
Stand alone, don't be afraid
(Berdiri sendiri janganlah takut)
Listen to your heart and stay
(Dengarkan hatimu dan bertahanlah)

Bait 5:

Stand alone, don't be afraid
(Berdiri sendiri janganlah takut)
Listen to your heart and stay
(Dengarkan hatimu dan bertahanlah)
Stand alone, don't be afraid
(Berdiri sendiri janganlah takut)
Listen to your heart and stay
(Dengarkan hatimu dan bertahanlah)

Bait 6:

Trust yourself more and more

(Lebih percaya dirilah)

And you getting know yourself much better

(Dan kau dapati dirimu yang lebih baik)

Bait 7:

See the sun as a new hope

(Lihat matahari sebagai harapan baru)

So let's start your day just like you born everyday

(Jadi awali harimu seperti kau terlahir setiap hari)

Everyday

(Setiap hari)

Bait 8:

Stand alone, don't be afraid

(Berdiri sendiri janganlah takut)

Listen to your heart and stay

(Dengarkan hatimu dan bertahanlah)

Stand alone, don't be afraid

(Berdiri sendiri janganlah takut)

Listen to your heart and stay

(Dengarkan hatimu dan bertahanlah)

Bait 9:

Stand alone, don't be afraid

(Berdiri sendiri janganlah takut)

Listen to your heart and stay

(Dengarkan hatimu dan bertahanlah)

Stand alone, don't be afraid

(Berdiri sendiri janganlah takut)

Pada unit analisis yang kedua, yaitu lirik lagu dari Endah N Rhesa berjudul For A Minute yang dibagi menjadi sembilan bait, oleh peneliti kemudian disaring lagi menjadi empat bait yang akan diteliti. Bait-bait tersebut terdiri dari bait pertama, bait kedua, keempat (sama dengan bait kelima, kedelapan, kesembilan), dan yang terakhir adalah bait keenam.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan dan pembahasan, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dari hasil analisis data yang dilakukan pada kedua objek penelitian yaitu lirik lagu Si Lemah yang dipopulerkan oleh RAN *featuring* Hindia dan lirik lagu For A Minute yang dipopulerkan oleh Endah N Rhesa. Teknik analisis yang digunakan adalah semiotika khususnya ilmu semiotika dari Roland Barthes. Semiotika sendiri adalah ilmu yang mengkaji tentang sebuah tanda.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tanda-tanda yang ada dari kedua lirik lagu. Tanda-tanda yang ada kemudian diuraikan secara denotasi dan konotasi. Setelah adanya penguraian makna konotasi dan denotasi, dilanjutkan dengan menganalisis apa pesan moral yang terkandung dalam setiap bait lirik lagu yang sudah terpilih menjadi unit analisis.

A. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Lirik Lagu Si Lemah

Baris	Lirik
Pertama	<i>Benarkah ini yang kau ingin</i>
Kedua	<i>Pura-pura sempurna, kelabui cela</i>
Ketiga	<i>Demi aman, nyamanmu tersia</i>

a. Makna Denotasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2016: def. 1), pada baris pertama lirik lagu tersebut, kata “*benar*” sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang terjadi sebagaimana ia harus terjadi sedangkan penambahan imbuhan “*-kah*” seringkali digunakan untuk mempertanyakan sesuatu, jadi dapat diartikan kata “*benarkah*” sebenarnya digunakan untuk mempertanyakan kebenaran terhadap suatu hal. Selanjutnya, kata “*ini*” merupakan sebuah kata yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dekat keberadaannya (KBBI Daring, 2016). Lalu menurut KBBI Daring (2016: def. 1) kata “*yang*” merupakan kata yang dapat digunakan untuk

memberi pernyataan jika kata atau kalimat yang akan muncul selanjutnya adalah sesuatu yang diutamakan. Kemudian kata “kau” pada KBBI Daring (2016) merupakan engkau. Kata “kau” pada lirik ini merujuk kepada orang kedua yang diajak berbicara. Selanjutnya ada kata “ingin,” merupakan kata keterangan memiliki makna lain yaitu mau, hendak, atau berhasrat.

Pada baris selanjutnya, yaitu baris kedua, tertulis “pura-pura sempurna, kelabui cela,” kata “pura-pura” dalam KBBI Daring (2016) bermakna tidak sesungguhnya. Lalu kata “sempurna” berarti sesuatu yang lengkap dan utuh atau tidak ada kecacatan. Kemudian, kata “kelabui” atau “kelabu” berarti samar-samar (KBBI Daring, 2016: def. 2) dan kata “cela” sendiri bermakna kekurangan (KBBI Daring, 2016: def. 1).

Pada baris ketiga “demi aman, nyamanmu tersia,” kata “demi” memiliki makna untuk, dalam hal ini merujuk pada sebuah kepentingan. Lalu, kata “aman” berarti terbebas dari sesuatu seperti bahaya atau gangguan (KBBI Daring, 2016: def. 1 & 2). Kemudian kata “nyamanmu” atau “nyaman” berarti segar atau sehat (KBBI Daring, 2016: def. 1) dan kata terakhir pada bait ini yaitu “tersia” diambil dari kata “sia” atau “sia-sia” yang bermakna tidak berguna atau sesuatu yang percuma (KBBI Daring, 2016: def. 1).

b. Makna Konotasi

Makna konotasi lirik lagu Si Lemah baris pertama adalah bagaimana sang penulis lirik lagu tersebut mempertanyakan kepada pendengarnya tentang apa yang menjadi keinginan orang tersebut dan memastikan akan kebenaran terhadap keinginan tersebut. Lalu pada baris kedua lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi yaitu berlaku seakan-akan sempurna untuk kemudian ia menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada diri sendiri. Kemudian baris terakhir yaitu baris ketiga bermakna melakukan segala sesuatu demi merasa aman tetapi dengan menutupi segala kekurangan yang ada dan mengorbankan kenyamanan diri sendiri.

c. Mitos

Mitos merupakan sebuah cerita yang berguna untuk menguraikan sebuah realitas alam yang ada di masyarakat tertentu. Pada analisis semiotika

Roland Barthes lirik lagu Si Lemah, terdapat mitos yang akan diuraikan lebih lanjut. Mitos dalam lirik lagu Si Lemah pada bait kedua adalah adanya fakta bahwa dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, masih banyak orang yang berpura-pura untuk terlihat sempurna di depan orang lain. Hal tersebut dibuktikan melalui baris pertama bait kedua lirik lagu Si Lemah yang menanyakan apakah semua yang sudah dilakukan dalam kehidupan ini memang benar keinginan diri sendiri atau dilakukan semata-mata untuk sekadar menyamakan diri dengan standarisasi yang sudah ada di masyarakat. Kemudian pada baris kedua bait kedua lirik lagu Si Lemah dapat disimpulkan bahwa manusia cenderung berlaku seolah-olah sempurna dan menutupi segala kekurangan yang dimiliki dengan harapan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selanjutnya pada baris ketiga bait kedua lirik lagu Si Lemah melanjutkan mitos yang ada yaitu demi menutup kekurangan yang ada dengan tanpa sadar sudah mengorbankan kenyamanan diri sendiri dan tanpa sadar dengan berlaku demikian mereka sebenarnya sedang membohongi diri mereka sendiri dengan hal tersebut. Tak bisa dipungkiri hal seperti ini tentunya pernah ditemui dalam kehidupan di dunia nyata.

Tabel 3.2 Lirik Lagu Si Lemah Bait Ketiga	
(Tanda)	
Baris	Lirik
Pertama	<i>Hai si lemah, buatlah semesta menerima</i>
Kedua	<i>Dirimu apa adanya</i>
Ketiga	<i>Relakanlah, masih banyak senyum di dunia</i>
Keempat	<i>Yang bisa terima semua indah kurangmu</i>
Kelima	<i>Bila engkau berbeda, jangan kau benci dirimu</i>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi dari bait ketiga lirik lagu Si Lemah pada baris pertama yang dimulai dari kata “*hai*” atau jika menurut KBBI Daring (2016) merupakan kata seru yang sering digunakan untuk memanggil atau menarik perhatian. Selanjutnya kata “*si*” dalam lirik tersebut merupakan kata yang dikhususkan kepada orang yang sedang melakukan atau terlibat dalam kegiatan atau hal-hal tertentu (KBBI Daring, 2016: def. 2) atau kata “*si*” ini

seringkali juga dipakai untuk memberikan panggilan baik pujian maupun ejekan untuk menyatakan persamaan terhadap hal-hal tertentu (KBBI Daring, 2016: def. 3). Kemudian dilanjutkan dengan kata “*lemah*” yang memiliki pengertian sebagai tidak memiliki tenaga atau tidak memiliki kekuatan. Lalu, kata berikutnya adalah “*buatlah*” atau “*buat*” yang memiliki pengertian lakukan atau kerjakan (KBBI Daring, 2016: def. 1), sedangkan imbuhan “*-lah*” digunakan untuk memberi penekanan pada kata “*buat*” tersebut. Kemudian terdapat kata “*semesta*” yang dalam KBBI Daring (2016: def. 1 & 2) berarti semuanya atau seluruh dunia. Lalu dilanjutkan dengan kata “*menerima*” yang berarti mengambil atau menyambut segala sesuatu yang telah diberi (KBBI Daring, 2016: def. 1).

Pada baris lirik kedua terdapat lirik “*dirimu apa adanya,*” “*dirimu*” yang berarti engkau. Kemudian kata “*apa*” dalam lirik tersebut digunakan sebagai menjelaskan sesuatu yang kurang jelas (KBBI Daring, 2016: def. 4). Lalu, kata selanjutnya adalah “*adanya*” yang bermakna atau menjelaskan sesuatu keadaan yang demikianlah keadaannya (KBBI Daring, 2016: def. 2).

Kemudian pada baris lirik ketiga, “*relakanlah, masih banyak senyum di dunia,*” “*relakanlah*” atau “*rela*” yang bermakna mampu mengikhlaskan sesuatu secara tulus dari dalam hati (KBBI Daring, 2016: def. 1). Kemudian kata “*masih*” yang dalam lirik ini berarti bahwa bersisa (KBBI Daring, 2016: def. 2) dilanjutkan dengan kata “*banyak*” yang memiliki arti jumlahnya yang tidak sedikit (KBBI Daring, 2016: def. 1). Lalu kata berikutnya adalah “*senyum*” atau sebuah gerakan mengembangkan bibir yang dilakukan untuk memperlihatkan perasaan sedang berbahagia atau gembira (KBBI Daring, 2016). Kemudian dilanjutkan dengan kata “*di dunia,*” kata “*di*” sendiri dapat digunakan untuk menunjukan tempat dan “*dunia*” yang berarti alam kehidupan (KBBI Daring, 2016: def. 2).

Lalu pada baris lirik keempat terdapat lirik berbunyi “*yang bisa terima semua indah kurangmu,*” kata “*yang*” pada lirik tersebut adalah kata yang dapat digunakan untuk mengutamakan kata berikutnya (KBBI Daring, 2016: def. 1). Kemudian dilanjutkan dengan kata “*bisa*” yang bermakna mampu atau dapat untuk melakukan sesuatu (KBBI Daring, 2016). Lalu, kata “*terima*” yang dalam lirik tersebut bermakna menyambut (KBBI Daring, 2016). Selanjutnya, kata “*semua*” yang juga dapat bermakna segala atau

segalanya (KBBI Daring, 2016: def. 1). Berikutnya adalah kata “*indah*” yang bermakna cantik atau elok (KBBI Daring, 2016). Lalu, kata “*kurangmu*” atau “*kurang*” yang berarti dalam lirik tersebut adalah hal yang tidak ada pada diri seseorang (KBBI Daring, 2016: def. 6).

Kemudian ditutup oleh baris lirik kelima, berbunyi “*bila engkau berbeda, jangan kau benci dirimu,*” kata “*bila*” pada penggalan lirik tersebut menurut KBBI Daring (2016: def. 2) adalah jika atau apabila. Kemudian “*engkau*” adalah kamu. Lalu kata “*berbeda*” yang memiliki arti bahwa pada sesuatu terdapat perbedaan atau hal yang berlainan (KBBI Daring, 2016). Selanjutnya kata “*jangan*” yang dalam KBBI Daring (2016) berarti melarang sesuatu atau hendaknya tidak perlu melakukan sesuatu. Kemudian “*kau*” dalam hal ini sama dengan “*engkau*” yang berarti kamu. Lalu, selanjutnya kata “*benci*” yaitu tidak menyukai atau sangat tidak suka terhadap sesuatu. Lalu kata yang terakhir adalah “*dirimu*” atau dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai engkau atau kamu.

b. Makna Konotasi

Pada baris pertama bait ketiga lirik lagu Si Lemah memiliki makna konotasi yang ingin menjelaskan kepada orang-orang yang saat ini sedang memiliki masalah kehidupan berusahalah untuk membuat diri sendiri ini dapat diterima oleh dunia atau orang lain. Kemudian pada baris kedua masih merupakan kelanjutan dari pembahasan yang sama dengan baris pertama, baris kedua bermakna untuk dapat membuat diri sendiri ini diterima dengan apa adanya dan sebenar-benarnya oleh orang lain atau dunia. Lalu baris ketiga dapat dimaknai kita sebagai manusia berlapang dadalah untuk hal tersebut, dalam hal ini yang sudah dibahas di baris pertama dan kedua, karena di dunia ini masih banyak orang lain yang dapat menerima kita. Selanjutnya pada baris keempat yang juga merupakan kelanjutan dari baris ketiga dapat dimaknai sebagai orang-orang yang menerima kita baik kelebihan dan juga kekurangan yang ada dalam diri kita.

c. Mitos

Pada bait ketiga lirik lagu Si Lemah terdapat mitos bahwa jika seseorang menjadi diri sendiri dan berlaku apa adanya, maka seseorang

tersebut tidak akan diterima oleh orang lain yang ada di sekitarnya hal tersebut tergambar pada baris pertama dan baris kedua bait ketiga lirik lagu Si Lemah. Pada baris ketiga dan baris keempat bait ketiga lirik lagu Si Lemah juga sudah memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa sebenarnya masih banyak orang yang kemudian dapat menerima segala kekurangan yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian baris kelima bait ketiga menggambarkan jika memiliki perbedaan dengan orang lain bukan berarti itu adalah takdir yang tidak baik dan membuat seseorang kemudian membenci diri sendiri. Adanya perbedaan yang dimiliki janganlah kemudian membuat hal tersebut menjadi alasan untuk mulai membenci diri sendiri, karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan berbeda-beda dan memiliki kemampuan maupun kekurangannya sendiri-sendiri. Dibalik kekurangan yang dimiliki oleh seseorang tentu ada kelebihan yang mungkin saja hanya dimiliki oleh orang tersebut dan belum tentu dimiliki oleh orang lain.

Tabel 3.3 Lirik Lagu Si Lemah Bait Keempat	
(Tanda)	
Baris	Lirik
Pertama	<i>Habis daya bangun imaji</i>
Kedua	<i>Hingga bohongmu tak berbohong lagi</i>
Ketiga	<i>Yang kau tipu dirimu sendiri</i>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada baris pertama bait keempat lirik lagu Si Lemah ini dimulai dari kata “*habis*” yang menurut KBBI Daring (2016: def. 1) bermakna tidak ada sisa atau tidak ada yang tertinggal lagi. Kemudian kata selanjutnya adalah “*daya*” yang bermakna tenaga atau kekuatan untuk melakukan sesuatu (KBBI Daring, 2016: def. 2). Lalu, kata “*bangun*” yang memiliki arti bangkit atau berdiri (KBBI Daring, 2016: def. 1). Selanjutnya “*imaji*” yang bermakna segala sesuatu yang hanya ada dalam pemikiran atau bayangan (KBBI Daring, 2016: def. 1).

Kemudian pada baris lirik selanjutnya, baris lirik kedua, terdapat lirik berbunyi “*hingga bohongmu tak berbohong lagi,*” kata “*hingga*” pada penggalan lirik tersebut adalah sampai menjadi sesuatu (KBBI Daring, 2016:

def. 3). Lalu kata “*bohongmu*” atau “*bohong*” yang berarti sesuatu hal yang palsu atau bukan kebenarannya (KBBI Daring, 2016: def. 2) “*tak*” yang berarti tidak. Kemudian kata “*lagi*” menurut KBBI Daring (2016: def. 3) bermakna kembali atau seperti semula.

Pada baris selanjutnya yaitu baris lirik ketiga, terdapat lirik “*yang kau tipu dirimu sendiri,*” makna kata “*yang*” dalam KBBI Daring (2016: def. 1) merupakan sebuah kata yang berguna untuk mengutamakan kalimat atau kata setelah kata tersebut. Lalu kata “*kau*” yang bermakna engkau atau kamu. Kemudian kata “*tipu*” yang berarti sebuah perlakuan yang dilakukan tidak dengan jujur (KBBI Daring, 2016). Lalu “*dirimu sendiri*” dapat secara denotasi dapat dimaknai sebagai engkau ataupun kamu.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi baris pertama bait keempat lirik lagu Si Lemah adalah kehabisan energi atau kemampuan untuk membangun citra diri di depan orang lain. Dalam hal ini, citra diri yang berusaha dibangun adalah citra diri yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Selanjutnya pada baris lirik kedua, memiliki makna seseorang yang terus berbohong dengan membangun citra diri yang palsu karena sekali berbohong biasanya orang-orang akan terus berbohong hingga tak ada akhirnya karena sudah berbohong sejak awal. Lalu pada baris lirik ketiga dan terakhir bermakna bahwa secara tidak sadar dengan adanya perbuatan berbohong tersebut sebenarnya ia telah membohongi dirinya sendiri.

c. Mitos

Pada bait keempat, mitos yang berkembang adalah banyak orang yang kemudian kelelahan demi membangun citra diri yang baik dengan cara terus-menerus berbohong hal tersebut tergambar pada baris pertama bait keempat lirik lagu Si Lemah. Selanjutnya pada baris kedua dan ketiga terdapat mitos bahwa seseorang tersebut juga tidak menyadari bahwa pada kenyataannya ia berlaku demikian sama saja dengan ia membohongi dirinya sendiri. Padahal citra diri sebenarnya harus datang dari kebenaran diri sendiri dengan menampilkan sesuatu yang memang benar sudah menjadi kelebihan yang ada pada diri sendiri. Lalu tinggal bagaimana caranya untuk membuat citra diri

yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang menarik untuk orang-orang yang ada disekitar.

Tabel 3.4 Lirik Lagu Si Lemah Bait Ketujuh (Tanda)	
Baris	Lirik
Pertama	<i>Tarik nafas yang dalam dan dengarkan ini</i>
Kedua	<i>Apa pun yang kau idap atau menghantui</i>
Ketiga	<i>Bukan halanganmu untuk kalahkan hari</i>
Keempat	<i>Kamu berarti, kamu berarti, kamu berarti</i>
Kelima	<i>Kamu berarti</i>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi baris pertama bait ketujuh lirik lagu Si Lemah menurut KBBI Daring (2016), “*tarik nafas*,” tarik sendiri dapat diartikan sebagai hela, yang berarti “*tarik nafas*” dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menghela nafas. Kemudian kata “*yang*” seringkali digunakan untuk memberikan penekanan bahwa kata atau kalimat selanjutnya menjelaskan kata yang berada di awal (KBBI Daring, 2016: def. 2). Lalu menurut KBBI Daring (2016: def. 1), kata “*dalam*” dapat diartikan jauh ke dalam. Kemudian kata “*dan*” adalah kata sambung yang dilanjutkan dengan kata “*dengarkan*” atau “*dengar*” atau dalam KBBI Daring (2016) berarti tangkap. Lalu baris awal bait tersebut diakhiri kata “*ini*” yang merupakan kata untuk menunjukkan sesuatu (KBBI Daring, 2016).

Kemudian pada baris selanjutnya, yaitu baris kedua terdapat lirik yang berbunyi “*apa pun yang kau idap atau menghantui*,” kata “*apa pun*” dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada. Lalu dilanjutkan lagi dengan kata “*yang*” yaitu kata yang sering digunakan untuk memberikan penekanan bahwa kata atau kalimat selanjutnya digunakan untuk menjelaskan kalimat di awal (KBBI Daring, 2016: def. 2). Kemudian kata “*kau*” dapat bermakna engkau atau kamu. Lalu kata “*idap*” dapat dimaknai sebagai sesuatu yang terjadi kepada seseorang atau ada pada diri seseorang. Selanjutnya kata “*atau*” sendiri adalah sebuah kata hubung yang sering digunakan untuk menghubungkan dua kata atau kalimat. Lalu baris tersebut ditutup dengan

kata “*menghantui*” yang bermakna sesuatu yang mengganggu atau membayangi terus menerus (KBBI Daring, 2016: def. 2).

Selanjutnya pada baris ketiga terdapat lirik berbunyi “*bukan halanganmu untuk kalahkan hari,*” kata “*bukan*” menurut KBBI Daring (2016: def. 1) merupakan sebuah kata yang digunakan untuk menyangkal sesuatu yang berlainan dengan kebenarannya. Kemudian kata “*halangamu*” atau “*halangan*” merupakan sesuatu yang kemudian menjadi sebab tidak terjadinya sesuatu yang telah direncanakan (KBBI Daring, 2016). Lalu terdapat kata “*untuk*” yang bermakna maksud atau tujuan yang akan dicapai (KBBI Daring, 2016: def. 3). Selanjutnya kata “*kalahkan*” atau dalam KBBI Daring “*mengalahkan*” dapat diartikan sebagai melebihi atau mengungguli atas sesuatu (2016, def. 2). Lalu baris tersebut diakhiri dengan kata “*hari*” yang bermakna waktu selama 24 jam atau dari pagi hingga pagi (KBBI Daring, 2016: def. 1).

Kemudian pada baris keempat dan kelima, bait tersebut ditutup dengan mengulang dua kata yaitu “*kamu berarti*” sebanyak empat kali pengulangan, “*kamu*” sendiri dapat diartikan sebagai engkau sedangkan “*berarti*” dalam KBBI Daring berarti mengandung maksud tertentu (2016: def. 1).

b. Makna Konotasi

Makna konotasi baris pertama bait ketujuh lirik lagu Si Lemah adalah penulis lirik ingin para penikmat lirik ini untuk menenangkan diri dan berusaha untuk dapat memahami isi atau pesan dari lagu ini dengan seksama. Kemudian baris kedua bait tersebut bermakna bahwa apa saja yang menjadi permasalahan atau segala sesuatu yang terjadi pada dirimu dan juga kelebihan maupun kekuranganmu. Lalu, baris ketiga yang merupakan kelanjutan dari baris kedua menjelaskan bahwa segala permasalahan atau hal yang terjadi pada diri kita tidaklah menjadi sesuatu yang dapat menghalangi diri kita untuk menghadapi dunia dan keadaan yang ada saat ini. Ditutup dengan makna baris keempat dan kelima dijelaskan bahwa setiap manusia berarti dan memiliki perannya masing-masing di dunia ini.

c. Mitos

Pada bait ketujuh lirik lagu Si Lemah baris pertama sebagai seorang manusia hendaklah berdiam diri sejenak dan merenungkan apa yang sedang terjadi dalam kehidupan. Selanjutnya pada baris kedua, bahwa segala hal buruk yang terjadi di masa lalu yang hingga saat ini terus menghantui seringkali dianggap menjadi penghalang seseorang untuk melanjutkan kehidupan karena memang pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari atau hubungan antar manusia, sebuah kesalahan yang pernah kita buat akan kalah dengan seribu kebaikan yang juga telah kita buat. Biasanya khalayak akan lebih fokus dengan sesuatu yang buruk baginya dan melupakan hal-hal lain yang mungkin tanpa sadar sudah bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Tetapi pada baris ketiga dijelaskan bahwa hal buruk yang pernah terjadi bukanlah penghalang untuk melangkah maju. Ditutup oleh baris keempat dan kelima yang menggambarkan bahwa tidak banyak juga orang yang kemudian menyadari bahwa setiap orang memiliki arti hidupnya sendiri-sendiri dan setiap orang berarti entah untuk siapapun itu, maka tidak perlulah menjadi seseorang yang lemah dan tidak mampu menjalani hari-hari kedepan dengan baik karena kehidupan di dunia nyata tidak hanya terfokus pada hal itu saja.

B. Pesan Moral Lirik Lagu Si Lemah

Pada sub-bab sebelumnya peneliti telah menganalisis makna denotasi dan konotasi yang terkandung pada lirik lagu Si Lemah dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Dari makna-makna yang telah ditemukan, pada sub-bab ini penulis kemudian mendeskripsikan apa pesan moral yang terkandung pada setiap bait yang sudah dipilih dengan menggunakan Teori Pesan Moral oleh Franz Magnis-Suseno. Franz Magnis-Suseno dalam bukunya membagi bentuk moral menjadi tujuh bagian, yaitu jujur atau kejujuran, menjadi diri sendiri atau otentik, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, dan yang terakhir adalah realistik dan kritis (1987, hal. 141).

1. Bait Kedua

a. Kejujuran

Pada bait kedua lirik lagu Si Lemah terdapat pesan moral yang pertama yaitu kejujuran. Bait ini mempertanyakan kepada kita apakah segala sesuatu yang

kita lakukan selama ini benar-benar keinginan kita atau hanya ingin terlihat sempurna di mata orang lain dengan mengorbankan kenyamanan diri sendiri. Berdasarkan analisis makna denotasi maupun makna konotasi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada bait ini, sebagai manusia yang hidup di muka bumi, kita harus mampu memiliki sifat jujur yang dalam hal ini dapat kita lakukan dengan tampil menjadi diri kita sendiri. Sebagai pribadi yang jujur kita tidak perlu untuk mengikuti kemauan orang lain terhadap bagaimana kita sebenarnya. Jujur dengan diri sendiri adalah sikap utama yang harus kita junjung, karena jika kita belum jujur dengan diri kita sendiri maka kita tidak dapat berlaku jujur kepada orang lain disekitar kita.

b. Nilai Otentik

Selanjutnya pada bait kedua terdapat juga bentuk moral yaitu nilai otentik. Pada dasarnya nilai otentik ini erat kaitannya dengan kejujuran. Pada makna bait kedua lagu Si Lemah ini selain memberikan pesan moral untuk menjadi manusia yang jujur, bait ini juga memberi pesan agar kita dapat menjadi orang yang memiliki nilai otentik. Seseorang yang otentik adalah seseorang yang dapat berperilaku atau bertindak sesuai dengan kepribadian asli dirinya, tidak dibuat-buat, dan tidak dikurangi atau dilebihkan. Sedangkan seseorang yang tidak otentik adalah mereka yang selalu mengikuti kemauan orang-orang disekitarnya hingga membuat dirinya sendiri seakan tidak memiliki tujuan hidup tersendiri.

2. Bait Ketiga

a. Kerendahan Hati

Pada bait ketiga lirik lagu Si Lemah terdapat pesan moral yaitu sikap kerendahan hati. Pada bait ini liriknya mengajak kita untuk dapat menjadi manusia yang menerima baik kekurangan maupun kelebihan yang kita miliki. Berdasarkan analisis makna denotasi maupun konotasi, bait ini ingin menyampaikan pesan tentang kerendahan hati dalam hal ini kerendahan hati untuk menerima segala sesuatu yang memang muncul dari dalam diri kita sebagai manusia. Rendah hati bukan berarti kita merendahkan diri kita di depan orang lain, rendah hati maksudnya adalah bagaimana kita dapat menerima diri kita sebagaimana adanya atau sesuai dengan kenyataan yang

ada. Kita juga menyadari akan apa yang menjadi kekurangan dan apa yang menjadi kelebihan kita.

3. Bait Keempat

a. Kejujuran

Pada bait keempat lirik lagu Si Lemah terdapat pesan moral yaitu kejujuran. Bait ini berusaha mengingatkan pendengar lagu ini untuk tidak membohongi diri sendiri dengan membangun citra diri yang tidak sesuai dengan diri sendiri. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bait lirik lagu ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah kejujuran. Sama halnya dengan bait kedua, bait ini kembali berusaha untuk menyampaikan pesan untuk dapat menjadi manusia yang jujur dengan berperilaku sesuai dengan keadaan diri sendiri, tidak perlu ada yang disembunyikan, dan tidak perlu menjadi orang lain karena sebenarnya hal tersebut sama saja dengan kita menipu diri kita sendiri.

4. Bait Ketujuh

a. Keberanian Moral

Pada bait ketujuh lirik lagu Si Lemah terdapat pesan moral yaitu keberanian moral. Bait ini mengajak para pendengarnya untuk berani menghadapi hari dan terus melangkah maju walaupun kita memiliki kekurangan atau kelebihan yang mungkin menjadi penghalang terbesar saat ini untuk terus melangkah kedepan. Berdasarkan hasil analisis terhadap makna bait lirik lagu ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah kita sebagai manusia harus memiliki sikap keberanian moral. Dalam hal ini keberanian moral yang dimaksud adalah kesiapan diri dalam memutuskan sesuatu yang memiliki risiko untuk menimbulkan masalah. Keberanian moral juga merupakan bentuk sikap mempertahankan sesuatu yang sudah menjadi kewajiban walaupun harus dilalui bersamaan dengan berbagai macam rintangan yang ada.

Pada keempat bait lirik lagu Si Lemah yang telah dipilih menjadi unit analisis, peneliti kemudian mendeskripsikan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan sang penulis lirik lagu kepada para penikmat karyanya. Pada bait kedua terdapat pesan

moral yaitu kejujuran dan nilai otentik. Lalu pada bait ketiga terdapat pesan moral tentang sikap kerendahan hati. Kemudian pada bait keempat terdapat pesan moral yang sama dengan bait kedua yaitu tentang kejujuran dan yang terakhir bait ketujuh terdapat pesan moral yaitu sikap keberanian moral.

C. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Lirik Lagu For A Minute

Tabel 3.5 Lirik Lagu For A Minute Bait Pertama (Tanda)	
Baris	Lirik
Pertama	<i>Listen to this song for a minute</i> (Dengarkan lagu ini untuk satu menit)
Kedua	<i>And you know what you gotta do</i> (Dan kau tau apa yang akan kau lakukan)
Ketiga	<i>See yourself in the mirror</i> (Melihat dirimu di cermin)
Keempat	<i>Realize there's nobody like you</i> (Sadari bahwa tak ada yang seperti dirimu)

a. Makna Denotasi

Makna denotasi bait pertama lirik lagu For A Minute pada baris pertama diawali dengan kata “*dengarkan*” atau “*dengar*” dalam KBBI Daring (2016) yang berarti tangkap dalam hal ini menangkap suara. Lalu kata “*lagu*” yang bermakna sebuah ragam suara yang memiliki irama (KBBI Daring, 2016: def. 1). Berikutnya kata “*ini*” yang merupakan kata yang sering digunakan untuk menunjuk sesuatu yang letaknya tak jauh keberadaannya (KBBI Daring, 2016). Kemudian kata “*untuk*” dalam KBBI Daring (2016: def. 5) bermakna selama. Lalu “*satu menit*,” “*satu*” menunjukkan angka atau bilangan dan “*menit*” menunjukkan satuan waktu.

Kemudian pada baris selanjutnya, yaitu baris kedua tertulis lirik “*dan kau tau apa yang akan kau lakukan*,” “*dan*” pada baris tersebut merupakan kata sambung, kemudian “*kau*” adalah persamaan dari kata engkau ataupun kamu. Berikutnya pada lirik tersebut terdapat kata “*tau*” atau “*tahu*” yang bermakna mengerti akan sesuatu (KBBI Daring, 2016: def. 1). Lalu kata “*apa*” digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang terang (KBBI

Daring, 2016: def. 4). Kemudian kata “*yang*” dimaknai sebagai kata untuk menjelaskan kata yang sudah ada di awal (KBBI Daring, 2016: def. 2). Selanjutnya kata “*akan*” yang merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan apa yang akan terjadi atau hendak terjadi (KBBI Daring, 2016). Lalu kata “*kau*” dapat dimaknai engkau atau kamu dan baris tersebut ditutup dengan kata “*lakukan*” yang dalam hal ini berdasar dari kata “*laku*” yaitu sebuah tindakan (KBBI Daring, 2016: def. 1).

Selanjutnya pada baris lirik ketiga terdapat lirik “*melihat dirimu dicermin,*” dalam KBBI Daring (2016: def. 1) “*melihat*” dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang melibatkan mata untuk memperhatikan sesuatu. lalu “*dirimu*” dapat dimaknai sebagai diri sendiri. Kemudian “*cermin*” dalam KBBI Daring didefinisikan sebagai sebuah benda yang dapat memperlihatkan bayangan benda yang berada di depannya (2016: def. 1). Lalu pada baris terakhir bait tersebut, yaitu baris keempat terdapat lirik berbunyi “*sadari bahwa tak ada yang seperti dirimu,*” kata “*sadari*” atau “*sadar*” di dalam KBBI Daring (2016: def. 1) bermakna mengerti atau tahu terhadap sesuatu. Kemudian kata “*bahwa*” sendiri adalah kata penghubung antar kalimat dan kata “*tak*” merupakan sinonim dari kata tidak. Lalu kata “*ada*” di dalam KBBI Daring bermakna hadir (2016: def. 1). Berikutnya kata “*yang*” seperti sudah dijelaskan sebelumnya, merupakan sebuah kata yang digunakan untuk menjelaskan kata atau kalimat di awal. Selanjutnya terdapat kata “*seperti*” atau dalam KBBI daring memiliki makna serupa dengan sesuatu (KBBI Daring, 2106: def. 1). Kemudian menutup bait tersebut, terdapat kata “*dirimu*” yang bermakna juga engkau, kamu, atau diri sendiri.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi dari baris pertama lirik lagu For A Minute bait pertama adalah melalui lagu ini sang penulis mencoba mengajak para pendengarnya untuk dapat dengan seksama mengalihkan sedikit waktu mereka yaitu satu atau dua menit untuk mendengarkan setiap lantunan lirik yang ada pada lagu ini dan memahami makna lagu ini walau hanya dalam waktu yang singkat. Kemudian dilanjutkan oleh baris kedua ingin disampaikan makna bahwa kita sebagai manusia dalam bertindak terlebih dahulu harus sadar dan juga mengerti tentang apa yang akan kita lakukan kedepannya. Lalu dilanjutkan

pada baris ketiga, karena kita sebagai manusia harus mampu untuk memahami diri kita sendiri. Kemudian ditutup oleh baris keempat, setelah kita dapat memahami diri kita sendiri, kita akan tersadar bahwa di dunia ini semua orang berbeda, tidak ada yang sama seperti diri kita sendiri, hal tersebut terjadi karena manusia memang dilahirkan di muka bumi ini dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

c. Mitos

Pada lirik lagu For A Minute terdapat mitos yang memiliki kemiripan dengan lirik lagu sebelumnya yaitu lirik lagu Si Lemah. Lirik lagu For A Minute bait pertama memiliki mitos yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat yaitu hingga saat ini tanpa disadari masih ada orang-orang yang belum dapat memahami dirinya sendiri secara utuh dan memahami bahwa dirinya berbeda karena pada dasarnya setiap orang memang dilahirkan berbeda-beda dan sudah memiliki kodratnya masing-masing. Pada baris pertama bait pertama lirik lagu For A Minute kemudian mencoba mengajak para pendengar lagu tersebut untuk menyisihkan waktu sebentar untuk lebih dapat memahami dan merenungi makna lagu tersebut. Kemudian setelah dapat memahami lagu tersebut, dilanjutkan oleh bait kedua yang memiliki harapan nantinya dengan mendengarkan lagu tersebut, para pendengarnya dapat memahami apa yang sebenarnya harus dilakukan. Sang pencipta lirik lagu melalui baris ketiga mengajak penikmat lagu tersebut untuk bercermin atau berkaca untuk kemudian merefleksikan diri hingga dapat memahami bahwa diri sendiri memiliki kelebihan tersendiri yang belum tentu dimiliki oleh orang lain yang kemudian dapat menjadi motivasi diri untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya dan tidak merasa rendah diri karena tak memiliki kemampuan yang dimiliki orang lain seperti yang tergambar pada baris keempat bait tersebut. Hal ini tak bisa dipungkiri memang menjadi permasalahan di kehidupan dunia nyata, yaitu ketika seseorang merasa dirinya tidak pantas hanya karena ia tidak memiliki kemampuan yang orang lain miliki tanpa menggali apa yang kemudian menjadi kemampuannya sendiri. Pada akhirnya seseorang tersebut tidak bisa berkembang dan hanya berdiam di tempat dan tidak memiliki kemajuan dalam hidup. Kebiasaan merasa memiliki kualitas diri yang rendah harusnya mulai diperhatikan untuk

kedepannya agar tidak menjadi masalah yang serius dan mempengaruhi kehidupan seseorang.

Tabel 3.6 Lirik Lagu For A Minute Bait Kedua (Tanda)	
Baris	Lirik
Pertama	<i>Push yourself to the limit</i> (Tekan dirimu sampai batas)
Kedua	<i>No matter what you're going through</i> (Tak peduli apa yang terjadi padamu dimasa lalu)
Ketiga	<i>Start you day and be a winner</i> (Awali harimu dan jadilah pemenang)
Keempat	<i>Make you dream come true</i> (Buatlah mimpimu jadi kenyataan)

a. Makna Denotasi

Makna denotasi bait kedua baris pertama lirik lagu For A Minute menurut KBBI Daring, kata “tekan” bermakna menekan (2016). Kemudian “dirimu” dapat bermakna diri sendiri, engkau, atau kamu. Selanjutnya terdapat kata “sampai” yang dalam KBBI Daring bermakna hingga (2016: def. 6). Lalu kata “batas” sebagai bermakna sebagai sesuatu hal yang tidak boleh kita lampau (KBBI Daring, 2016: def. 2).

Baris berikutnya, yaitu baris kedua pada bait tersebut berbunyi “tak peduli apa yang terjadi padamu di masa lalu,” kata “tak” sendiri bermakna tidak. Lalu kata “peduli” bermakna memperhatikan atau menghiraukan (KBBI Daring, 2016). Kemudian kata “apa” pada baris tersebut digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang terang (KBBI Daring, 2016: def. 4). Kemudian kata “yang” dijelaskan pada KBBI Daring merupakan kata yang digunakan untuk memperjelas kata di awal (2016: def: 2). Lalu kata selanjutnya “terjadi” yang bermakna segala sesuatu yang sudah berlaku (KBBI Daring, 2016: def. 2). Selanjutnya terdapat kata “padamu” atau “pada” yang merupakan kata untuk menunjukkan hubungan atau posisi terhadap sesuatu (KBBI Daring, 2016: def. 1). Kemudian kata “di masa,” kata “di” digunakan untuk menunjukkan sesuatu seperti tempat atau waktu dan kata

“*masa*” sendiri merupakan sinonim dari waktu. Selanjutnya terdapat kata “*lalu*” atau dalam KBBI Daring bermakna sesuatu yang sudah terlewati (2016: def. 3).

Kemudian di baris bait selanjutnya, yaitu baris ketiga terdapat lirik “*awali harimu dan jadilah pemenang,*” kata “*awali*” atau “*awal*” bermakna sebagai permulaan (KBBI Daring, 2016: def. 2). Lalu kata “*hari*” menunjukkan satuan waktu 24 jam dari pagi hingga pagi lagi (KBBI Daring, 2016: def. 1). Selanjutnya terdapat kata “*dan*” yang merupakan kata penghubung antar dua kalimat. Lalu kata “*jadilah*” atau “*jadi*” bermakna menjadi kenyataan (KBBI Daring, 2016: def. 2). Berikutnya terdapat kata “*pemenang*” atau dapat dimaknai sebagai seseorang yang menang terhadap suatu hal.

Pada baris terakhir bait kedua, yaitu baris keempat terdapat lirik “*buatlah mimpimu menjadi kenyataan,*” kata “*buatlah*” atau “*buat*” bermakna kerjakan atau lakukan (KBBI Daring, 2016: def. 1). Lalu kata “*mimpimu*” atau “*mimpi*” dapat diartikan sebagai angan-angan (KBBI Daring, 2016: def. 2). Lalu kata “*jadi*” seperti sudah dijelaskan pada kalimat sebelumnya bermakna menjadi kenyataan dan kata “*kenyataan*” sendiri bermakna sesuatu yang benar-benar ada (KBBI Daring, 2016: def. 1).

b. Makna Konotasi

Makna konotasi baris pertama pada bait kedua lirik lagu For A Minute adalah sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini kita harus dapat melakukan segala sesuatu hingga batas maksimal kemampuan kita. Dilanjutkan pada baris kedua bait tersebut, kita tidak perlu peduli dengan segala sesuatu yang telah kita lewati di masa lalu, karena apa yang telah terjadi di masa lalu cukup kita jadikan sebagai pelajaran untuk hidup di kemudian hari. Pada baris ketiga, penulis menyampaikan pesan untuk terus bangkit dalam kehidupan dan berusaha mengawali setiap detik dalam hidup untuk menjadi lebih baik lagi dan juga terbaik sehingga kita dapat menjadi pemenang dalam kehidupan ini. Ditutup oleh baris terakhir yaitu baris keempat, berusaha untuk mewujudkan segala mimpimu untuk menjadi kenyataan dikemudian hari.

c. Mitos

Pada bait kedua terdapat mitos bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia, setiap orang pastinya memiliki berbagai rintangan yang muncul, hingga terkadang menimbulkan ingatan masa lalu bagi seseorang dan membuat orang tersebut kesulitan mengawali hari baru untuk meraih mimpi-mimpinya kedepan. Dalam kehidupan bermasyarakat di dunia nyata, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan mitos baris pertama bait kedua lirik lagu For A Minute, seseorang harusnya dapat mengetahui limit dirinya sendiri. Jika seseorang sudah melakukan sesuatu hingga batas kemampuan yang ia punya, maka ia kemudian akan dapat memahami dirinya sendiri dan mempermudah untuk melakukan hal-hal lain dalam hidup karena sudah memahami apa yang harus ia lakukan. Karena mitos dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang cenderung lari dari kenyataan hidup karena mungkin pernah memiliki kegagalan di masa lalu dan kemudian tak mau lagi berusaha untuk memahami diri dengan mencari kekurangan dan memperbaikinya dengan kelebihan yang ada. Padahal dijelaskan dalam lirik lagu For A Minute baris kedua bait kedua tersebut, jika seseorang mampu memahami limit dirinya sendiri, tidak peduli apa yang pernah menjadi masa lalunya dan terus mencoba mengawali hari baru dengan semangat yang baru lagi seperti maksud dari baris ketiga, maka dilanjutkan pada baris keempat, apa yang sudah menjadi mimpi-mimpinya sejak dahulu pelan-pelan akan menjadi kenyataan.

Tabel 3.7 Lirik Lagu For A Minute Bait Keempat

(Tanda)

Baris	Lirik
Pertama	<i>Stand alone, don't be afraid</i> (<i>Berdiri sendiri janganlah takut</i>)
Kedua	<i>Listen to your heart and stay</i> (<i>Dengarkan hatimu dan bertahanlah</i>)
Ketiga	<i>Stand alone, don't be afraid</i> (<i>Berdiri sendiri janganlah takut</i>)
Keempat	<i>Listen to your heart and stay</i> (<i>Dengarkan hatimu dan bertahanlah</i>)

a. Makna Denotasi

Makna denotasi bait keempat lirik lagu For A Minute pada baris pertama dan baris ketiga diawali dengan kata "*berdiri*" yang mana menurut KBBI Daring bermakna tegak dan bertumpu pada kaki (2016: def. 1), maka dari itu kata "*tegak*" bermakna berdiri. Lalu selanjutnya kata "*janganlah*" atau "*jangan*" merupakan kata yang digunakan untuk menegaskan untuk tidak melakukan sesuatu hal (KBBI Daring, 2016). Berikutnya, kata "*takut*" dapat didefinisikan sebagai perasaan atau merasa gentar (KBBI Daring, 2016: def. 1).

Kemudian pada baris lirik selanjutnya, yaitu baris kedua dan keempat berbunyi "*dengarkan hatimu dan bertahanlah,*" kata "*dengarkan*" atau "*dengar*" bermakna tangkap (KBBI Daring, 2016). Selanjutnya kata "*hati*" bermakna sebagai sesuatu tempat perasaan tersimpan (KBBI Daring, 2016: def. 4), dilanjutkan dengan kata "*dan*" sebagai kata penghubung dengan kata "*bertahanlah*" atau "*bertahan*" yang bermakna tetap pada posisinya (KBBI Daring, 2016: def. 1).

b. Makna Konotasi

Makna konotasi baris pertama dan baris ketiga bait keempat lirik lagu For A Minute adalah sang penulis lirik mengajak para penikmat lagu tersebut untuk dapat berusaha berdiri sendiri dan tidak pernah takut untuk melakukan hal tersebut. Kesendirian bukanlah penghalang untuk mengejar sesuatu yang kita inginkan. Justru biasanya kesendirian dapat membuat kita menjadi seseorang yang lebih kreatif, menghargai sekitar, dan memahami orang lain dengan lebih baik. Kemudian pada baris kedua dan keempat bait tersebut disampaikan pesan kepada kita untuk dapat menjalani kehidupan sesuai dengan kata hati yang muncul dari dalam diri dan berusahalah untuk terus bertahan demi masa depan yang lebih indah.

c. Mitos

Lalu mitos yang berkembang dilihat dari baris pertama dan ketiga bait keempat lirik lagu tersebut adalah banyak orang yang takut untuk berdiri sendiri demi menggapai impian mereka karena biasanya dalam kehidupan bermasyarakat di dunia nyata terlalu banyak mendapat komentar negatif dari orang-orang disekitar sehingga memilih berperilaku diluar diri sendiri untuk

orang lain. Maka bait keempat lirik lagu For A Minute ini berusaha untuk mematahkan mitos yang ada dan tergambar pada baris kedua dan keempat, agar para pendengarnya dapat percaya akan dirinya sendiri dan berani untuk berdiri di kaki sendiri tanpa rasa takut akan penolakan yang datang dari orang lain karena pada kenyataannya di kehidupan nyata tidak semuanya seperti itu. Jalanilah kehidupan sesuai dengan kata hati yang muncul dan berusahalah untuk terus bertahan walaupun mungkin kedepannya akan ada rintangan yang muncul untuk menghalangi jalan kesuksesan yang ingin dicapai. Satu-satunya cara untuk menggapai impian adalah dengan terus berusaha dan bertahan dengan apa yang telah kita percayai dan telah diusahakan sampai dengan batas kemampuan yang kita miliki.

Tabel 3.7 Lirik Lagu For A Minute Bait Keenam	
(Tanda)	
Baris	Lirik
Pertama	<i>Trust yourself more and more</i> <i>(Lebih percaya dirilah)</i>
Kedua	<i>And you getting know yourself much better</i> <i>(Dan kau dapati dirimu yang lebih baik)</i>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi baris pertama pada bait keenam lirik lagu For A Minute yang diawali dengan kata “*lebih*” yaitu bermakna sebagai sesuatu yang melewati hal yang sudah semestinya (KBBI Daring, 2016: def. 1). Kemudian kata “*percayalah*” atau “*percaya*” yang bermakna mengakui akan kebenaran suatu hal (KBBI Daring, 2016: def. 1). Lalu kata “*dirimu*” bermakna diri sendiri, engkau, ataupun kamu.

Kemudian pada baris selanjutnya, yaitu baris kedua terdapat lirik yang berbunyi “*dan kau dapati dirimu yang lebih baik.*” Kata “*dan*” merupakan kata penghubung dengan lirik sebelumnya, lalu kata “*kau*” merupakan sinonim dari engkau atau kamu, dan kata “*dapati*” atau “*dapat*” dalam KBBI Daring bermakna sebagai memperoleh atau menerima (2016: def. 2). Kemudian kata “*dirimu*” seperti sudah dijelaskan pada kalimat sebelumnya, dapat bermakna sebagai diri sendiri. Berikutnya terdapat kata “*yang*” yang

digunakan untuk memperjelas kalimat atau kata berikutnya (KBBI Daring, 2016: def. 1). Lalu kata “*lebih*” dapat bermakna sebagai sesuatu yang melewati batas atau hal yang sudah semestinya. Terakhir terdapat kata “*baik*” yang mana menurut KBBI Daring bermakna patut atau elok (2016: def. 1).

b. Makna Konotasi

Makna konotasi baris pertama bait keenam lirik lagu For A Minute adalah kita sebagai manusia diharapkan dapat menjadi manusia yang lebih percaya akan diri kita sendiri. Pahamiilah bahwa setiap manusia memiliki potensinya masing-masing. Kita sebagai manusia tidak perlu terlalu banyak mendengar omongan negatif orang lain tentang diri kita sendiri. Kemudian dilanjutkan pada baris kedua bait tersebut, jika kita sudah mampu menyingkirkan omongan negatif orang lain terhadap diri kita dan lebih percaya akan diri kita sendiri, percayalah kita akan menjadi orang yang lebih baik lagi dan lagi.

c. Mitos

Kemudian pada baris pertama bait keenam terdapat mitos bahwa memang kebanyakan orang saat ini sedang krisis kepercayaan diri. Padahal jika seseorang dapat percaya dengan kemampuan dirinya sendiri, seperti tergambar pada baris kedua, maka orang tersebut akan menemukan bagian dari dirinya yang lebih baik lagi karena ia telah mengetahui apa yang sebenarnya ia butuhkan dan apa yang harus ia tinggalkan yang sekiranya dapat memperlambat atau bahkan menghentikan proses untuk tumbuh menjadi lebih baik. Tingkat kepercayaan diri seseorang haruslah tinggi agar nantinya dapat dipergunakan sebagai jalan untuk menjadi orang yang lebih sukses, karena jika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, orang tersebut biasanya akan sulit berkembang karena ia tentunya akan lebih fokus membanding-bandingkan diri sendiri dengan orang lain yang ada disekitarnya dan tanpa ia sadari hal tersebut justru hanya membuat ia dengan sengaja membuang-buang waktunya yang dapat digunakan untuk hal positif lain untuk meningkatkan kualitas diri.

D. Pesan Moral Lirik Lagu For A Minute

1. Bait Pertama

a. Nilai Otentik

Pada bait pertama lirik lagu For A Minute terdapat pesan moral yaitu nilai-nilai otentik. Bait ini mengajak para pendengarnya untuk bisa memahami diri sendiri dan memahami bahwasannya setiap orang lahir berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis makna lirik lagu, bait ini berisi pesan moral yang mengajarkan kita untuk memahami nilai otentik atau nilai keaslian diri. Kita sebagai manusia harus bisa memahami bahwa setiap orang memiliki perbedaannya sendiri-sendiri sejak ia dilahirkan di muka bumi ini. Maka dari itu, hendaknya hal tersebut tidaklah menjadi penghalang untuk tetap maju melangkah ke depan. Ketika kita menjadi orang yang tidak otentik justru akan menjadi bumerang tersendiri bagi diri kita karena kita akan terus-menerus berusaha menjadi orang lain yang nantinya akan menimbulkan titik jenuh bagi diri kita.

2. Bait Kedua

a. Keberanian Moral

Pada bait kedua lirik lagu For A Minute terdapat dua pesan moral, pertama adalah keberanian moral. Bait lagu ini berusaha mengajak para penikmatnya untuk dapat melakukan segala sesuatu sampai batas titik kemampuan kita, mengajak kita untuk tidak mudah pantang menyerah, dan sekaligus untuk menjadikan segala sesuatu yang terjadi di masa lalu sebagai pelajaran yang dapat diambil hal baiknya. Berdasarkan hasil analisis makna lirik lagu, bait ini ingin menyampaikan pesan tentang sikap keberanian moral. Dalam hal ini, keberanian moral yang dimaksud adalah bagaimana seseorang mampu untuk berdiri teguh akan sesuatu yang sudah ia yakini di dalam hidupnya. Berani untuk menghadapi rasa-rasa yang tidak nyaman yang muncul di dalam diri juga merupakan salah satu bentuk keberanian moral yang ingin disampaikan pada bait ini.

b. Tanggung Jawab

Kemudian pada bait kedua ini terdapat pesan moral lain yaitu sikap tanggung jawab atau kesediaan untuk bertanggung jawab. Berkenaan dengan bait ini, tanggung jawab yang dimaksud adalah mampu dan mau mengerahkan segala kemampuan, tenaga, dan waktunya untuk menggapai

apa yang telah dicita-citakan. Melupakan hal-hal buruk yang telah dilalui dan mengambil pelajaran terhadap hal-hal baik yang sudah dilalui.

3. Bait Keempat

a. Kemandirian Moral

Pada bait keempat lirik lagu For A Minute terdapat pesan moral yaitu kemandirian moral. Bait ini mengingatkan kepada pendengarnya untuk dapat berdiri sendiri atau independen dan tidak perlu takut akan hal itu karena kita cukup mendengarkan isi hati kita dan terus bertahan terhadap segala rintangan yang ada agar dapat menuju masa depan yang indah. Berdasarkan hasil analisis makna yang sudah dilakukan oleh peneliti, kemandirian moral yang berupaya ditunjukkan adalah bagaimana seseorang harus mampu memperjuangkan hal-hal yang sudah ia yakini selama hidup walaupun harus dilalui bersamaan dengan segala rintangan yang muncul dan tidak bisa untuk dihindari. Dalam memperjuangkan segala sesuatu yang telah diyakini, seseorang yang memiliki sikap mandiri secara moral cenderung tidak akan menjadi orang yang hanya ikut-ikutan terhadap suatu hal.

4. Bait Keenam

a. Kemandirian Moral

Kemudian pada bait keenam lirik lagu For A Minute terdapat pesan moral yaitu kemandirian moral. Bait ini juga mengajak para penikmat lagu ini untuk dapat lebih percaya diri dan tidak mendengar omongan negatif yang datang dari orang lain terhadap diri kita. Berdasarkan hasil analisis makna lirik lagu, mandiri secara moral memiliki pengertian bahwa kita harus memiliki pendirian terhadap diri sendiri dan menyempurnakannya dengan bertindak sesuai dengan pendirian tersebut. Mandiri secara moral artinya kita dapat melalui kehidupan di dunia tidak dengan standarisasi moral yang telah tercipta di masyarakat, namun lebih kepada pemahaman diri sendiri akan hal-hal tertentu yang nantinya akan membawa kita menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

Pada keempat bait lirik lagu For A Minute yang telah dipilih menjadi unit analisis, peneliti kemudian mendeskripsikan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan sang penulis lirik lagu kepada para penikmat karyanya. Pada bait pertama terdapat pesan moral yaitu nilai otentik. Lalu pada bait kedua terdapat pesan moral tentang keberanian moral dan tanggung jawab. Kemudian pada bait keempat dan bait keenam terdapat pesan moral yaitu sikap kemandirian moral.

E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yang berupaya menganalisis lirik lagu dari RAN *featuring* Hindia yang berjudul Si Lemah dan lirik lagu dari Endah N Rhesa yang berjudul For A Minute adalah untuk dapat mengetahui pesan moral yang terkandung dalam kedua judul lagu tersebut. Dalam hal ini pesan moral memiliki makna sebagai sesuatu yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (Kenny, 1966, hal. 89). Kedua judul lagu tersebut memiliki persamaan yaitu pada tema kedua lagu tersebut sama-sama mengangkat tentang bagaimana para pendengarnya bisa mengevaluasi diri menjadi lebih baik lagi setelah mendengarkan lagu-lagu tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menemukan tanda-tanda yang terkandung dalam kedua lagu tersebut yang berkaitan dengan teori pesan moral yang telah dijadikan acuan dalam penelitian ini dan juga memiliki keterkaitan dengan mitos yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang berdasar dari teori semiotika Roland Barthes. Peneliti memilih menggunakan semiotika Roland Barthes dikarenakan ialah yang pertama kali mengadaptasi semiotika ke dalam kajian budaya (Kholifah dan Suyadna, 2018, hal. 290)..

Dalam semiotika, sebuah tanda dapat dimaknai berbeda-beda jika dimaknai oleh orang-orang yang berbeda-beda pula. Semiotika Roland Barthes terbagi menjadi tiga, yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Denotasi adalah tahap penandaan pertama dalam semiotika Roland Barthes. Dalam denotasi pemaknaan dilakukan secara langsung terhadap sesuatu atau dalam hal ini yang disebut sebagai tanda. Contoh makna denotasi adalah coklat dapat bermakna denotasi sebagai makanan. Kemudian konotasi adalah penandaan tahap kedua dalam semiotika Roland Barthes. Pemaknaan secara konotasi adalah pemaknaan yang lebih dalam dibandingkan dengan pemaknaan denotasi, karena makna konotasi adalah pemaknaan suatu tanda dengan memahami makna-makna tersirat yang terdapat dalam suatu tanda. Jika coklat dimaknai secara denotasi sebagai makanan, dalam pemaknaan konotasi coklat

dapat dimaknai sebagai sebuah makanan spesial yang sering diberikan pada hari kasih sayang kepada seseorang yang spesial. Selanjutnya mitos, adalah ketika konotasi yang merupakan pemaknaan tersirat terhadap suatu tanda kemudian diterima secara baik dan dengan alami menjadi pemikiran populer yang berada di tengah-tengah masyarakat (Barker, 2011, hal. 75).

Semiotika Roland Barthes mengadaptasi kajian budaya ke dalam teori ini, kajian budaya sendiri termasuk musik ke dalamnya. Kemudian dalam musik terdapat susunan lirik lagu yang digunakan penulisnya sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Seperti pada kedua lagu yang dijadikan sebagai objek penelitian, di dalamnya terdapat banyak pesan yang dapat dimaknai untuk kemudian bisa mempengaruhi bagaimana pola pikir seseorang dalam melakukan suatu hal. Pesan yang ada merupakan kode-kode yang tersusun, maka musik memang berperan sebagai media peralihan antara tanda dan makna. Kemudian penggunaan analisis semiotika adalah keputusan yang paling tepat untuk seorang peneliti untuk dapat memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu (Fitroh, 2019, hal. 16).

Pesan-pesan tersebut kemudian dapat berupa sebuah pesan moral yang kemudian berusaha ditampilkan untuk menepis bagaimana mitos yang berkembang di masyarakat. Pesan moral adalah pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain yang memiliki bermacam makna yang diharapkan dapat membangun moral yang baik pada pribadi seseorang. Pada kedua lirik lagu tersebut ditemukan beberapa pesan moral yang berkaitan dengan sikap tertentu melalui tanda-tanda dalam hal ini unit analisis yang sudah dipilih. Pesan-pesan moral tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran

Pada lirik lagu pertama yaitu yang berjudul Si Lemah yang dipopulerkan oleh RAN *featuring* Hindia ditemukan pesan moral tentang kejujuran. Kejujuran yang dimaksud adalah ketika seseorang dapat terbuka tentang berbagai macam hal dan dapat berlaku wajar terhadap sekitar (Magnis-Suseno, 1987, hal. 142-143).

Pesan moral tentang kejujuran ini ditemukan pada analisis lirik lagu Si Lemah bait kedua dan bait keempat. Hal tersebut tergambar pada lirik bait kedua yang berbunyi “*benarkah ini yang kau ingin*” dengan lanjutan lirik “*pura-pura sempurna, kelabui cela,*” potongan lirik tersebut mempertanyakan kejujuran tentang apa sebenarnya keinginan seseorang

yang berusaha terlihat sempurna dan juga menutupi segala kekurangannya. Kemudian pada bait keempat “*hingga bohongmu tak berbohong lagi,*” dengan lanjutan “*yang kau tipu dirimu sendiri*” berusaha menyadarkan para pendengar lagu tersebut untuk tidak perlu terus-menerus berbohong karena tanpa kita sadari dengan berbohong sebenarnya kita membohongi diri kita sendiri.

2. Nilai Otentik

Pada bait kedua lirik lagu Si Lemah dan pada bait pertama lirik lagu For A Minute terdapat pesan moral tentang nilai otentik. Dalam hal ini yang dimaksud nilai otentik adalah bagaimana seseorang sebagai manusia dapat menjadi dirinya sendiri dan menunjukkan keoriginalitasan dirinya kepada khalayak. Dengan menjadi diri sendiri akan mendatangkan keberhasilan untuk diri sendiri. Keberhasilan tersebut nantinya akan menginspirasi orang banyak untuk berlaku demikian pula (Magnis-Suseno, 1987, hal. 143-145).

Pada lirik lagu Si Lemah pesan moral tentang nilai otentik tergambar pada bait kedua dengan potongan lirik “*pura-pura sempurna, kelabui cela,*” potongan lirik tersebut mencoba untuk mengingatkan para pendengarnya untuk tidak bersikap seolah-olah sempurna dengan menutupi kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri kita. Sebagai manusia, sebaiknya kita menampilkan bagaimana sebenar-benarnya diri kita kepada orang lain dan tidak perlu takut terhadap perbedaan yang ada karena dari perbedaan tersebut justru bisa menjadi ciri dari diri sendiri. Kemudian pada lirik lagu For A Minute, pesan moral tentang nilai otentik terdapat pada bait pertama dengan potongan lirik “*realize there’s nobody like you,*” lirik tersebut menjadi pesan bahwa setiap orang dilahirkan dengan ciri khas dirinya masing-masing. Satu orang dengan satu orang lainnya pasti memiliki perbedaan dan hal tersebut menyebabkan tidak ada orang yang sama di muka bumi ini. Adanya perbedaan tersebut jangan sampai menjadi penghalang tetapi harus dapat menjadi jalan kita untuk maju ke arah yang lebih baik.

3. Kerendahan Hati

Pesan moral tentang kerendahan hati terdapat pada lirik lagu Si Lemah yaitu di bait ketiga lagu tersebut. Pesan moral tentang kerendahan hati

adalah bagaimana seseorang tidak bersikap sombong tentang sesuatu yang ia miliki. Rendah hati tidak juga berarti kita merendahkan diri kita sendiri, tetapi lebih kepada sifat yang dapat memberikan pemahaman untuk orang lain bahwa manusia juga tidak sempurna dan memiliki batas tertentu dalam hidup (Magnis-Suseno, 1987, hal. 148-149).

Pesan moral ini tergambar dalam potongan lirik lagu Si Lemah bait ketiga yang berbunyi “*relakanlah, masih banyak senyum di dunia*” dengan lanjutan “*yang bisa terima semua indah kurangnyamu,*” potongan lirik tersebut ingin menyampaikan pesan bahwa seseorang manusia harus mampu menerima apa yang datang dari dalam diri sendiri semenjak dilahirkan di muka bumi ini dan dengan berlaku seperti itu tidak akan menyebabkan kita ditolak oleh orang lain.

4. Keberanian Moral

Pesan moral tentang keberanian moral adalah saat seseorang berani untuk setia terhadap isi hati diri sendiri dan juga mampu bersikap taat terhadap sesuatu yang telah menjadi kewajiban dengan tidak menyimpang terhadap nilai moral yang ada. Keberanian moral juga dapat ditandai dengan sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya (Magnis-Suseno, 1987, hal. 147-148).

Pesan moral tentang keberanian moral ini terdapat pada lirik lagu Si Lemah bait ketujuh dan pada lirik lagu For A Minute bait kedua. Pada lirik lagu Si Lemah bait ketujuh terdapat lirik berbunyi “*apa pun yang kau idap atau menghantui*” dengan lanjutan “*bukan halanganmu untuk kalahkan hari*” potongan lirik tersebut mengandung pesan moral tentang keberanian moral yang mengajak para pendengar lagu tersebut untuk tetap melangkah maju menggapai mimpi terlepas dari apa yang menjadi kekurangan maupun kelebihan diri sendiri. Seorang manusia dituntut untuk mampu memutuskan sesuatu dalam hidup walaupun di depannya ada risiko yang memungkinkan adanya konflik. Kemudian pada lirik lagu For A Minute bait kedua dengan potongan lirik “*no matter what you’re going through,*” dengan lanjutan “*start your day and be a winner,*” “*make your dream come true*” memiliki pesan moral yang mengajak pendengarnya untuk dapat mampu memperjuangkan sesuatu yang telah menjadi keyakinan atau dalam hal ini mimpi-mimpi yang

telah dibangun sejak kecil untuk menjadi kenyataan walaupun harus dilalui dengan berbagai masalah maupun rintangan yang ada.

5. Tanggung Jawab

Pesan moral tentang tanggung jawab terdapat pada lirik lagu For A Minute pada bait kedua. Pesan moral tentang tanggung jawab adalah ketika seseorang dengan suka rela mengeluarkan kemampuan, tenaga, dan juga waktunya guna mencapai apa yang menjadi tujuan dalam hidup (Magnis-Suseno, 1987, hal. 145-146).

Pada lirik lagu For A Minute bait kedua terdapat potongan lirik yang berbunyi “*push yourself to the limit*” dengan lanjutan “*no matter what you’re going through*” pesan moral tentang tanggung jawab sebenarnya hampir mirip dengan pesan moral tentang keberanian moral yang sama-sama merujuk pada tanggung jawab terhadap apa yang sudah dibebankan kepada seseorang. Pada bait tersebut adalah bagaimana seseorang dapat mampu berjuang hingga titik akhir kemampuannya demi menggapai sesuatu yang telah dicita-citakan.

6. Kemandirian Moral

Selanjutnya pesan moral yang berkaitan dengan kemandirian moral. Pesan moral berkaitan dengan kemandirian moral adalah ketika seseorang dapat melakukan suatu hal tanpa mengikuti atau dipengaruhi sekitarnya yang kurang memiliki manfaat (Magnis-Suseno, 1987, hal. 146-147).

Pesan moral berkaitan dengan kemandirian terdapat pada lirik lagu For A Minute bait keempat dan keenam. Pada bait keempat terdapat potongan lirik “*stand alone, don’t be afraid*” dengan lanjutan “*listen to your heart and stay*” yang memiliki pesan bahwa seseorang dalam hal ini pendengar lagu tersebut harus bisa berjuang untuk hal yang sudah diyakini dalam hidup dengan bersikap tidak hanya ikut-ikutan terhadap sesuatu.. Kemudian pada bait keenam dengan potongan lirik yang berbunyi “*trust yourself more and more*” dengan lanjutan “*and you getting know yourself much better*” memiliki pesan yaitu sebagai manusia haruslah memiliki pendirian dari dalam diri dan berlaku sesuai dengan pendirian yang ada karena mandiri secara moral berarti

seseorang dapat menjalani hidup sesuai dengan pemahaman diri bukan standar moral yang tercipta di masyarakat.

Pada kedua lirik lagu tersebut memiliki kaitan yang erat dengan peristiwa sosial yang ada di masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dengan lirik-lirik yang berupaya mengangkat pesan tentang bagaimana cara untuk seseorang agar dapat bangkit dalam ketidakpercayaan diri yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan definisi musik yaitu media yang dapat menjadi pendukung maupun penolak dominasi atas kekuatan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramadhan (2011), penciptaan sebuah lagu dipengaruhi oleh situasi sosial tertentu yang tentunya sering terjadi di kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, penciptaan kedua lirik lagu tersebut tentunya berdasarkan dengan permasalahan yang ada di sekitar pencipta lirik lagu tersebut.

Kemudian dari pembahasan tersebut, terlihat bagaimana musik menjadi sebuah media yang memiliki peran dalam kejiwaan seseorang karena musik memang mempunyai kegunaan serta perannya bagi setiap orang (Shaliha, 2017, hal. 8). Davis (1980) dalam kajiannya mengemukakan bahwa musik memiliki kekuatan tersendiri atas seorang manusia, yaitu musik dapat membuat seseorang merasakan hal tertentu karena musik memiliki kemampuan untuk meningkatkan rasa emosional pada manusia. Hal tersebut kemudian diwujudkan RAN, Hindia, dan Endah N Rhesa dalam lagunya berupaya untuk membuat para pendengarnya untuk bisa merenungkan apa yang selama ini menjadi masalah dalam kehidupannya dan membantu para pendengarnya untuk melewati masalah-masalah tersebut.

Dalam menjalani kehidupan di dunia nyata tentunya seorang manusia akan banyak sekali mengalami masalah atau tekanan yang datang baik dari diri sendiri maupun dari luar diri. Dikemukakan oleh Merriam, Krader, Gourlay, & List (1995) fungsi lain dari musik adalah hadir untuk membantu membebaskan diri dari tekanan-tekanan yang terus berupaya membebani diri seorang manusia. Sedangkan fungsi utama musik adalah sebagai sebuah media pembantu pemersatu kehidupan di antara masyarakat sebagai sebuah proses terus-menerus pada kehidupan seseorang. Kedua lirik lagu yang dijadikan objek penelitian juga berupaya untuk membebaskan seseorang dari tekanan yang ada di masyarakat yang nantinya diharapkan dapat menjadi jalan pemersatu kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sanjaya (2013), musik berperan sebagai sebuah media untuk menyampaikan pengalaman secara emosional maupun fisik. Selain daripada itu musik juga digunakan sebagai media menuangkan ide dari seorang musikus yang kritis (seperti dikutip dalam Shaliha, 2017, hal. 10). RAN, Hindia, dan Endah N Rhesa tergolong musisi yang kritis dikarenakan dalam lagu mereka yang dijadikan objek penelitian terdapat pesan kritis. Pesan kritis tersebut kemudian disampaikan karena memang ada suatu hal yang harus dibenahi dalam kehidupan seseorang.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dua lagu yang berjudul Si Lemah (dipopulerkan oleh RAN *featuring* Hindia) dan lagu berjudul For A Minute (dipopulerkan oleh Endah N Rhesa) dengan metode analisis Semiotika yang dipopulerkan oleh Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada para penikmat lagu tersebut. Kedua judul lagu tersebut cenderung memiliki kesamaan pesan dalam lirik-lirik lagunya. Pada lirik lagu Si Lemah yang dipopulerkan oleh RAN *featuring* Hindia terdapat pesan moral yang berkaitan dengan sikap Kejujuran dalam konteks tidak mengorbankan sifat jujur untuk menutupi kekurangan yang ada, Nilai Otentik dalam konteks memiliki kemampuan untuk memperlihatkan keaslian diri kepada khalayak, Kerendahan Hati dalam konteks menerima segala kekurangan maupun kelebihan diri sendiri, dan Keberanian Moral dalam konteks mampu memutuskan hal tertentu dalam hidup walaupun adanya resiko terjadi konflik. Kemudian pada lirik lagu For A Minute yang dipopulerkan oleh Endah N Rhesa terdapat pesan moral yang berkaitan dengan sikap Nilai Otentik dalam konteks memahami bahwa setiap orang memiliki ciri khasnya tersendiri, Keberanian Moral dalam konteks mampu memperjuangkan sesuatu yang sudah menjadi keyakinan diri, Tanggung Jawab dalam konteks mampu memperjuangkan segala sesuatu yang telah menjadi kewajiban, serta Kemandirian Moral dalam konteks dapat menjalani kehidupan tanpa ikut-ikutan dengan orang lain.

Adanya pesan-pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu ini tentunya diharapkan oleh para penulisnya untuk dapat diterapkan pada nilai kehidupan mereka yang mendengarkan dan memahaminya. Dengan dikemas secara baik oleh para penyanyinya, kedua lagu ini juga berhasil mempermudah para penikmatnya untuk menerima pesan yang ingin disampaikan. Kedua lagu tersebut juga dapat memenuhi fungsi-fungsi musik sebagaimana harusnya atau secara garis besar dapat disimpulkan fungsi musik adalah menyampaikan pengalaman, ide, atau pemahaman baru yang kemudian diharapkan dapat diterapkan dan menjadi pelajaran dalam proses menjalani kehidupan.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, keterbatasan yang muncul adalah tempat atau lokasi melakukan analisis yang kurang menunjang penulis dalam melakukan penelitian, seperti sulitnya akses perpustakaan daerah karena penelitian ini dilakukan dalam masa transisi Covid-19 yang membuat perpustakaan daerah tidak melayani sementara waktu. Selain itu sulitnya ditemukan buku-buku yang sesuai dengan analisis Semiotika Roland Barthes di tempat peneliti melakukan penelitian sehingga peneliti harus memiliki upaya yang lebih besar untuk menutupi segala keterbatasan yang ada.

C. Saran

Harapan serta saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah untuk bisa melakukan penelitian sejenis dengan lebih mendetail karena kekurangan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah masih kurang detailnya pembahasan terkait dengan hasil dari penelitian itu sendiri. Selain itu diharapkan terlebih dahulu memperbanyak referensi sebelum melakukan penelitian. Kemudian dapat mempertimbangkan pemilihan topik berkaitan dengan pembahasan bagaimana sebuah media komunikasi tertentu seperti contohnya lagu, film, atau video klip dapat mempengaruhi kehidupan seseorang melalui pesan tersirat yang disisipkan penciptanya pada media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Barker, C. (2011). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Barthes, R. (2010). *Imaji Musik Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-elemen Semiologi*. Yogyakarta: BASABASI.
- Berger, A. A. (2015). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Campbell, D. (2001). *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, D. (2001). *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djohan. (2019). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress.
- Kholifah, S., & Suyadna, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Magnis-Suseno, F. (1987). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Merriam, A. P., Krader, B., Gourlay, K. A., & List, G. (1995). *Etnomuskologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunarto. (2020). *Filsafat Musik*. Semarang: LPPM UNNES.

JURNAL & SKRIPSI

- Amrizal. (n. d.). Peranan Musik Klasik Dan Musik Pop Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fitroh, D. R. (2019). *Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (Bts) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself: Tear)*. Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Imron, M. (2018). *Semiotika dalam lirik lagu arab kun anta yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kusuma, I. D. (2018). Semangat Perlawanan Musik Indie (Kasus Bali). *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 119-128.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 107-117.

- Nurindahsari, L. (2019). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty*. Universitas Semarang.
- Prasetyo, A. (2013). Preferensi Musik di Kalangan Remaja. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 75-92.
- Ramadhan, J. (2011). *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LIRIK LAGU "GAPAPA JELEK YANG PENTING SOMBONG" KARYA CHANDRA LIOW*. Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Safitri, A. (2020). *Pesan Dakwah Dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Lirik Lagu "Haluan" Barasuara)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sari, P. (2020). *Analisis Semiotik Makna Pesan Lirik Lagu "Pilu Membiru", "Rehat" dan "Sulung" Karya Kunto Aji*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.
- Shaliha, H. (2017). *Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lirik Lagu "Biru" pada Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca)*. Universitas Sumatera Utara.
- Wandi, D. (2017). Representasi Makna Pesan Moral dalam Lirik Lagu "Esok Kan Bahagia" Karya D'masiv. *JOM Fisip*.

INTERNET

- Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Indonesia. (2021). Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. Diambil dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Indri, Y. (2019, 2 Februari). 'For a Minute' Lagu dari Endah n Rhesa Yang Ngajak Kita Ngasih Ruang Saat Pikiran Penat. *Hai*. Diambil dari <https://hai.grid.id/read/071618538/for-a-minute-lagu-dari-endah-n-rhesa-yang-ngajak-kita-ngasih-ruang-saat-pikiran-penat>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Pada KBBI Daring. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Supriaman, K. (2020). "Si Lemah" dan Pesan Damai untuk Diri Sendiri. Diambil dari <https://www.djarumcoklat.com/coklatnews/si-lemah-dan-pesan-damai-untuk-diri-sendiri>